

**PENGARUH PEMBERITAAN COVID-19 PADA PORTAL  
BERITA SUKABUMIUPDATE.COM TERHADAP SIKAP  
PEMILIH KECAMATAN CICURUG KABUPATEN  
SUKABUMI DALAM MENGGUNAKAN  
HAK PILIHNYA DI PILKADA 2020**

**SKRIPSI**

**GEOK MENGWAN**

**044117191**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
MEI 2021**

**PENGARUH PEMBERITAAN COVID-19 PADA PORTAL BERITA  
SUKABUMIUPDATE.COM TERHADAP SIKAP PEMILIH  
KECAMATAN CICURUG KABUPATEN SUKABUMI  
DALAM MENGGUNAKAN HAK PILIHNYA  
DI PILKADA 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya  
Universitas Pakuan

Disusun oleh:

**GEOK MENGWAN**

**044117191**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
MEI 2021**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI  
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Pengaruh Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 28 Mei 2021

Geok Mengwan  
NPM 044117191

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/tesis/disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Geok Mengwan

NPM : 044117191

Tanda Tangan :

Tanggal : 28 Mei 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Geok Mengwan  
NPM : 044117191  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

### Dewan Penguji

Menyetujui,

**Pembimbing I** : Dr. David Rizar Nugroho, M.Si.

NIP: 1.0909 048 514

**Pembimbing II** : Diana Amaliasari, M.Si.

NIP: 1.0113 001 606

**Pembaca** : Prasetyo Adi Nugroho, M.I.Kom.

NIP: 1.0616 049 760

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 28 Mei 2021

**Dekan,**  
  
Dr. Henny Suharyati M.Si.

NIP: 1.96006071990092001



**Ketua Program Studi,**

  
Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.

NIP: 1.0113 001 607

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

Skripsi ini meneliti tentang pengaruh pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dengan studi kasus masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Dilaksanakannya pilkada di masa pandemi Covid-19 adalah hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Pemberitaan Covid-19 dijadikan sebagai variabel bebas karena informasi mengenai pandemi yang merupakan bencana nonalam sangat dibutuhkan masyarakat sehingga banyak diberitakan di media massa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruhnya terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya yang kemudian dijadikan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dan pengamatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, skor rata-rata dan Analisis Varian (ANOVA). Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan Covid-19 terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya.

Bogor, 28 Mei 2021

Peneliti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai masa penulisan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan;
2. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi;
3. Dr. David Rizar Nugroho, M.Si., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penulisan skripsi;
4. Diana Amaliasari, M.Si., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penulisan skripsi;
5. Prasetyo Adi Nugroho, M.I.Kom., dosen penguji yang memberikan masukan dan saran positif untuk penelitian ini;
6. Pihak sukabumiupdate.com yang telah banyak membantu dalam memberikan data yang saya perlukan;
7. Ibu tercinta dan keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material;
8. Natasya Yuniarty selaku sahabat yang membantu memberi tempat dan dukungan di setiap sidang;
9. Naina Nanette, Irania Dhamayanti, Altawira Ekatama yang membantu memberi pemahaman dan masukan di proses penulisan skripsi ini;
10. Irham Maulana yang membantu dalam proses penyebaran kuesioner;
11. BTS dan Day6 yang memberi hiburan, semangat dan dorongan untuk pantang menyerah;

dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu terselesaikannya skripsi ini. Saya berharap Tuhan YME membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya Ilmu Komunikasi.

## ABSTRAK

**Geok Mengwan. 044117191. 2021. Pengaruh Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020.** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **David Rizar Nugroho dan Diana Amaliasari.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan Covid-19 terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020. Adapun variabel bebas (X) adalah terpaan pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com dan variabel terikat (Y) adalah sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Indikator yang digunakan untuk variabel terpaan pemberitaan adalah frekuensi, durasi dan isi sedangkan indikator untuk variabel sikap pemilih adalah kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini dilaksanakan pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi pada Desember 2020 – Februari 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Teknik sampel menggunakan *nonprobability sampling* dan *incidental sampling* dengan kriteria membaca sukabumiupdate.com dan terdaftar sebagai pemilih di Pilkada 2020. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara, penyebaran kuesioner kepada 100 responden dan pengamatan. Hasil penelitian ini didapat F hitung < F tabel yaitu  $1,406 < 3,49$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan Covid-19 terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Pemberitaan Covid-19 tidak membuat masyarakat takut untuk memilih. Masyarakat tetap memilih meski ditemukan hasil bahwa pemilih kebanyakan tidak mengetahui informasi lebih lanjut mengenai calon kepala daerah yang mengikuti pilkada karena didominasinya pemberitaan oleh topik Covid-19.

***Kata kunci: Covid-19, pemberitaan, pilkada, sikap***

## ABSTRACT

**Geok Mengwan. 044117191. 2021. The Effect of Covid-19 News at News Portal sukabumiupdate.com on Voters' Attitude in Using Their Voting Rights in Pilkada 2020.** Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program, Pakuan University, Bogor. Under the guidance of: **David Rizar Nugroho and Diana Amaliasari.**

This study aims to determine the effect of Covid-19 news on voters' attitudes in using their voting rights in Pilkada 2020. The independent variable (X) is the exposure to Covid-19 news on sukabumiupdate.com and the dependent variable (Y) is the attitude of voters in using their voting rights. The indicators used for the news exposure variables were frequency, duration and content, while the indicators for the voter attitude variables were cognitive, affective, and conative. This research was conducted on the news portal sukabumiupdate.com to public in Kecamatan Cicurug Sukabumi Regency on December 2020 – February 2021. This research uses a quantitative approach with an explanative survei method. The sample technique uses nonprobability sampling dan incidental sampling with the criteria of people who read sukabumiupdate.com and being registered as voters in Pilkada 2020. The data collection technique is by interviewing, distributing questionnaires to 100 respondents and observing. The results of this study obtained  $F_{count} < F_{table}$  that is  $1.406 < 3.49$  which means  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. Thus, there is no significant influence between the news of Covid-19 on the attitude of voters in exercising their voting rights. The news of Covid-19 does not make people afraid to vote. The public continued to vote even though it was found that most voters did not know further information about regional head candidates who took part in the elections because the news was dominated by the Covid-19 topic.

***Keywords: Covid-19, news, local elections, attitude***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Komunikasi .....	10
2.1.1 Definisi Komunikasi.....	10
2.1.2 Tujuan Komunikasi.....	11
2.2 Komunikasi Massa .....	12
2.3 Media Massa.....	14
2.4 Portal Berita.....	15
2.5 Jurnalistik .....	16
2.6 Jurnalisme Bencana.....	17
2.7 Berita .....	17
2.8 Covid-19.....	19
2.9 Pengaruh.....	22
2.10 Pilkada .....	22
2.11 sukabumiupdate.com.....	24
2.12 Terpaan Media.....	24
2.13 Sikap.....	25
2.14 Teori Integrasi Informasi.....	26
2.15 Penelitian Terdahulu.....	28
2.16 Kerangka Berpikir .....	29
2.16 Hipotesis .....	30
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel .....	32
3.4 Data dan Instrumentasi .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35

3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.6.1 Validitas .....	35
3.6.2 Reliabilitas .....	37
3.7 Pengujian Asumsi Klasik .....	37
3.7.1 Uji Linearitas .....	38
3.7.2 Uji Normalitas.....	38
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.8 Teknik Analisis Data .....	38
3.9 Pengujian Hipotesis .....	39
3.9.1 Uji Parsial (Uji t).....	39
3.9.2 Uji Simulasi (Uji F) .....	40
3.9.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	40
3.9.4 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	40
3.10 Definisi Operasional.....	41
3.10.1 Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita (X).....	41
3.10.2 Sikap Pemilih Dalam Menggunakan Hak Pilihnya (Y).....	42
<b>BAB 4 GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Cicurug .....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Deskripsi Responden .....	44
4.2.2 Pemberitaan Covid-19 Pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X)...	44
4.2.3 Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 (Y)	48
4.4 Pengujian Hipotesis .....	52
4.4.1 Hasil Uji Linearitas .....	52
4.4.2 Hasil Uji Normalitas .....	52
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	54
4.4.5 Hasil Uji Simulasi (Uji F).....	55
4.4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
4.4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	57
4.5 Pengaruh Hasil Penelitian dengan Teori Integrasi Informasi.....	58
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian .....	69
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian .....	70
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	76
Lampiran 4 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner .....	81
Lampiran 5 Deskripsi Responden .....	82
Lampiran 6 Data Variabel Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X) .....	83
Lampiran 7 Data Variabel Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 (Y) .....	89
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Covid-19 di Indonesia .....	3
Gambar 1.2 Data Pengguna Internet di Indonesia 2020 .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Partisipasi Pemilih Saat dan Sebelum Pandemi Covid-19 di Berbagai Negara .....	6
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert .....	33
Tabel 4.1 Luas Desa di Kecamatan Cicurug Tahun 2013 .....	38
Tabel 4.2 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Frekuensi .....	40
Tabel 4.3 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Durasi .....	40
Tabel 4.4 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Isi .....	41
Tabel 4.5 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Kognitif .....	43
Tabel 4.6 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Afektif .....	44
Tabel 4.7 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Konatif .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Simulasi (Uji F) .....	50
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Surat Permohonan Penelitian .....	62
<b>Lampiran 2</b> Kuesioner Penelitian .....	63
<b>Lampiran 3</b> Transkrip Wawancara .....	69
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Penyebaran Kuesioner .....	73
<b>Lampiran 5</b> Deskripsi Responden .....	74
<b>Lampiran 6</b> Data Variabel Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X) .....	75
<b>Lampiran 7</b> Data Variabel Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 (Y) .....	82
<b>Lampiran 8</b> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	91

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan kegiatan komunikasi, manusia memperoleh berbagai pesan atau informasi yang kemudian dapat mengakibatkan adanya pengaruh terhadap tindakan atau sikap manusia dalam menjalani kehidupan. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa (Mulyana, 2005: 69). Meski studi mengenai komunikasi telah dilakukan selama berabad-abad, tidak menjadi tolak ukur bahwa komunikasi telah dipahami dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai komunikasi harus terus dilakukan (Trenholm *dalam* Turner, 2008: 4).

Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan melalui tatap muka sedangkan komunikasi secara tidak langsung dilakukan dengan bantuan media. Media komunikasi tersebut bisa berupa media cetak, elektronik, dan dalam jaringan (internet). Berdasarkan kategori jumlah manusia yang terlibat di dalamnya komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik (*public communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*) (Cangara, 2018: 74).

Komunikasi massa merupakan salah satu tipe penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang jumlahnya banyak dan tersebar dalam area geografis yang luas. Pada komunikasi massa, komunikator dan komunikan serta antarkomunikan relatif tidak saling kenal secara pribadi, anonim, dan sangat heterogen. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa (Bittner *dalam* Ardianto, 2004: 3).

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Adapun karakteristik media massa di antaranya bersifat melembaga, bersifat satu arah, meluas dan serempak, memakai peralatan teknis atau mekanis dan bersifat terbuka. Selain media cetak dan elektronik, kini media massa juga menggunakan alat komunikasi digital, yaitu dalam jaringan atau internet (Cangara, 2018: 144).

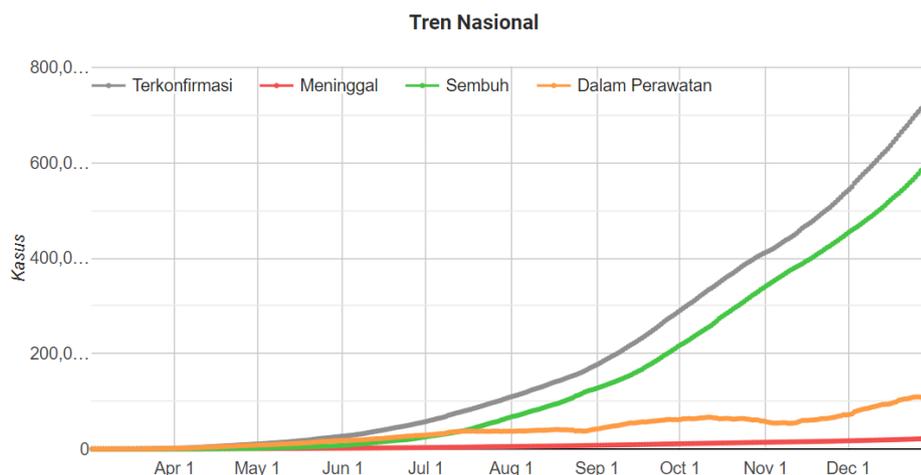
Media massa berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai agen yang menciptakan perubahan. Salah satu bentuk usaha dalam mencapai tujuan perannya, media massa menjadikan dirinya sebagai 1) media edukasi, 2) media informasi dan 3) media hiburan (Bungin, 2006: 85-86). Pada penelitian ini, secara khusus difokuskan pada peran media sebagai media edukasi dan media informasi kepada masyarakat tentang pandemi.

Fungsi informasi pada media massa adalah untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, pesan, opini dan komentar. Berdasarkan perolehan tersebut, masyarakat dapat mengetahui informasi, hal atau fenomena yang terjadi di luar diri atau lingkungannya, baik dalam skala lokal, nasional ataupun internasional. Berdasarkan perannya sebagai media edukasi dan media informasi, maka media massa memiliki fungsi memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan, pengetahuan dan wawasan yang luas (MacBride dalam Cangara 2003: 63- 64).

Pada akhir 2019, dunia digemparkan dengan munculnya virus baru, yakni virus SARS Cov-2 atau virus corona yang menyebabkan Covid-19 di Kota Wuhan, Cina yang kemudian mewabah hingga ke hampir seluruh negara di dunia. Kasus ini mewabah hingga ke berbagai belahan dunia sehingga organisasi kesehatan dunia, WHO (*World Health Organization*), menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi global pada 12 Maret 2020. WHO mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika orang di seluruh dunia kemungkinan besar akan terkena suatu infeksi dan sebagian dari mereka berpotensi jatuh sakit sedangkan

dilansir ABC News, pandemi adalah epidemi global. Epidemi adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.<sup>1</sup>

Di Indonesia, sejak awal ditemukannya kasus positif Covid-19 pada 2 Maret 2020 hingga 31 November 2020, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tingkat kasus Covid-19 tidak menunjukkan penurunan yang berarti.



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Covid-19 di Indonesia**

Sumber: <https://www.kompas.com/covid-19> diakses 13 Januari 2021 pukul 16.31 WIB

Juru bicara pemerintah khusus penanggulangan virus corona (Covid-19) Achmad Yurianto mengatakan virus corona termasuk dalam bencana nonalam sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.<sup>2</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut, bencana merupakan sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Informasi mengenai pandemi Covid-19 yang termasuk ke dalam bencana nonalam ini tentu sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia saat ini. Akibat

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona> [Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 17.06 WIB].

<sup>2</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200311184040-20-482603/pemerintah-golongkan-wabah-corona-sebagai-bencana-nonalam> [Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 17.15 WIB].

kebutuhan tersebut, media banyak menyajikan pemberitaan mengenai Covid-19, mulai dari berita tentang kasus positif, imbauan pemerintah, kluster penyebaran, dampaknya ke berbagai sektor kehidupan hingga vaksin. Hampir setiap hari media menyajikan berita mengenai Covid-19 sehingga mendominasi pemberitaan pada saat itu.<sup>3</sup>

Berita mengenai bencana sangat diperlukan oleh masyarakat karena memengaruhi berbagai sisi kehidupan. Bencana dapat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, kehidupan politik, keamanan, serta lingkungan hidup. Atas alasan tersebut para jurnalis di media massa yang meliput tentang bencana harus menerapkan prinsip jurnalisme bencana dalam proses pemberitaannya (Sukandarrumidi, 2010: 33-42).

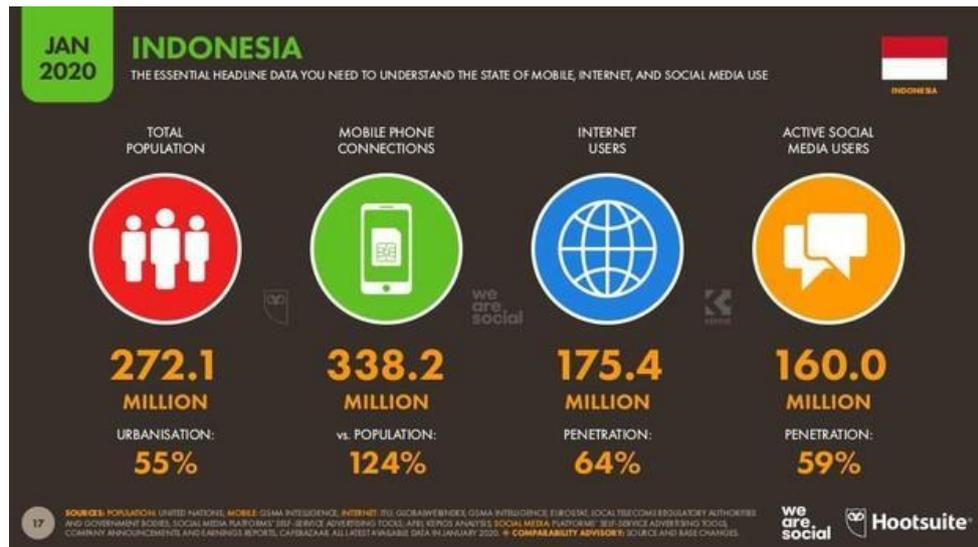
Jurnalisme bencana adalah bagaimana media memberitakan bencana. Kata “bagaimana” mengandung dua dimensi, yaitu dimensi proses, yang mengacu pada proses produksi berita-berita bencana dan dimensi hasil, yang mengacu pada berita-berita yang dimuat oleh media (Eriyanto, 2001: 65). Jurnalis Indonesia penting untuk memahami dan menggunakan konsep jurnalisme bencana. Hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah negeri yang rentan bencana, baik karena kondisi alamnya maupun perilaku masyarakatnya. Selain itu, melalui media massa, masyarakat Indonesia dan juga masyarakat di dunia mengetahui berbagai peristiwa bencana. Saat bencana terjadi akan adanya ketidakpastian sehingga akan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi-informasi tentang bencana (Nazaruddin, 2017: 165).

Internet adalah media massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia dengan penetrasi 67% dengan total pengguna sebanyak 175,4 juta orang menurut laporan Hootsuite (We are Social) pada awal 2020. Berdasarkan data tersebut kemungkinan besar masyarakat lebih memilih mengakses berita di internet melalui portal berita.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <https://www.republika.co.id/berita/q9hs9s459/riset-sebut-isu-covid19-rajai-pemberitaan-media> [diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 09.06 WIB].

<sup>4</sup> <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp> [diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 10.11].



**Gambar 1.2 Data Pengguna Internet di Indonesia 2020**

Sumber: Hootsuite (We are Social)

Indonesia pada 2020 ini melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak gelombang keempat setelah sebelumnya melaksanakan tiga gelombang pilkada serentak di 2015, 2017, dan 2018. Gelombang pilkada disesuaikan dengan berakhirnya masa jabatan kepala daerah. Di gelombang keempat ini, pilkada diperuntukkan bagi kepala daerah hasil pemilihan Desember 2015.<sup>5</sup> Kabupaten Sukabumi adalah salah satu wilayah yang melaksanakan Pilkada 2020 yakni dalam rangka pemilihan bupati dan wakil bupati. Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas di Jawa Barat.<sup>6</sup>

Selama kurun waktu 21 Februari 2020 sampai 19 Juli 2020, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pemilu nasional dan subnasional dari sebanyak 67 negara dan teritori di seluruh dunia diputuskan untuk ditunda. Akan tetapi pada periode yang sama pemilu nasional dan subnasional di 49 negara dan teritori tetap dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya meskipun adanya risiko penyebaran Covid-19 yang mengintai.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> <https://www.antaraneews.com/berita/480618/tujuh-gelombang-pilkada-serentak-2015-hingga-2027> [diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 16.10 WIB].

<sup>6</sup> <https://www.infojabodetabek.com/daftar-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat/#:~:text=Kabupaten%20kota%20yang%20mempunyai%20luas,wilayah%20sebesar%203.074%2C07%20km2> [diakses pada 7 Mei 2021 pukul 6.14 WIB].

Berdasarkan data dari Internasional IDEA (*Institute for Democracy and Electoral Assistance*), terlihat bahwa angka partisipasi 10 dari 12 negara yang melakukan pemilu di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

**Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Partisipasi Pemilih Saat dan Sebelum Pandemi Covid-19 di Berbagai Negara**

No.	Negara	Jenis Pemilihan	Tanggal Pelaksanaan	Angka Partisipasi	Angka Partisipasi Pemilu Sebelumnya
1.	Iran	Parlemen	21 Februari 2020	42,32%	60,09%
2.	Republik Dominika	Presiden	15 Maret 2020	55,18%	67,77%
3.	Vanuatu	Parlemen	19 Maret 2020	51,29%	56,47%
4.	Guinea	Parlemen	22 Maret 2020	58,04%	65,53%
5.	Queensland, Australia	Pemilu lokal	29 Maret 2020	77-78%	83%
6.	Mali	Parlemen	29 Maret 2020	35,58%	38,50%
7.	Korea Selatan	Parlemen	15 April 2020	66,21%	58,03%
8.	Serbia	Parlemen	21 Juni 2020	48,93%	56,07%
9.	Islandia	Presiden	27 Juni 2020	66,92%	75,67%
10.	Kroasia	Parlemen	5 Juli 2020	46,90%	52,59%
11.	Singapura	Parlemen	10 Juli 2020	95,81%	93,70%
12.	Polandia	Presiden	12 Juli 2020	68,18%	55,34%

Sumber: International IDEA diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 17:35 WIB.

Alasan peneliti mengambil tema penelitian tentang pengaruh pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020 adalah untuk menganalisis pengaruh variabel X yaitu terpaan pemberitaan Covid-19 dengan indikator frekuensi, durasi dan isi pesan terhadap

variabel Y yaitu sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dengan indikator kognitif, afektif, dan konatif.

Penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti pernah dilakukan oleh Adam Mustapa, Irawan Suntoro, Hermy Yanzi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberitaan Media Massa dalam Gejolak Politik Terhadap Pembentukan Sikap Pemilih Pemula.” Penelitian menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemberitaan di media massa dan pengaruhnya pada sikap pemilih sedangkan perbedaannya adalah pada topik pemberitaan yang menjadi variabel X, dimana pada penelitian ini topik pemberitaan adalah Covid-19.

Penelitian oleh Almy Zarlis (2013) dari program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran pun meneliti tema serupa dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Pemilu pada Jawa Barat di Detik.com Terhadap Sikap Pemilih (Studi Pengaruh Terpaan Berita Pemilu pada Jawa Barat di Detik.com Terhadap Sikap Pemilih pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012 Universitas Padjadjaran).” Metode yang digunakan adalah metode deduksi-kuantitatif yang berpijak pada *theory of information-integration* dari Martin Fishbein. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh berita terhadap sikap pemilih dan teori yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada topik pemberitaan yang memengaruhi sikap pemilih.

Penelitian yang membahas tentang pemberitaan dan pengaruhnya terhadap sikap pemilih juga dilakukan Achmad Maulana Zulfikar (2019) dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan penelitian berjudul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Demo 212 di Televisi Terhadap Sikap Pemilih Pemula di Pilkada DKI Jakarta 2017 (Survei: Siswa-Siswi SMK PGRI 1 Jakarta).” Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen pengumpul data berupa kuesioner. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian tersebut objeknya adalah pemilih pemula sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah pemilih.

Meski sudah ada beberapa penelitian dengan tema serupa, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan mendasar, yakni meneliti sikap pemilih

dalam menggunakan hak pilihnya atas terpaan media berupa portal berita dengan isi pemberitaan mengenai pandemi Covid-19. Penelitian mengenai Covid-19 sendiri masih minim dikarenakan pandemi ini melanda dunia pada awal 2020.

Portal berita yang dipilih oleh peneliti adalah sukabumiupdate.com, yaitu portal pemberitaan lokal di Sukabumi yang masih jarang dijadikan objek penelitian dikarenakan portal berita pertama dan satu-satunya di Sukabumi yang memperoleh verifikasi Dewan Pers pada November 2019. Selain itu, media ini prioritas utamanya adalah masyarakat Kabupaten Sukabumi. Hal ini disampaikan oleh Gumilang, Tim Informasi Teknologi sukabumiupdate.com yang diwawancara oleh peneliti pada 7 November 2020 pukul 13.05 WIB:

*“Karena sukabumiupdate.com ini media daring lokal, prioritas berita kita tetap di Kota dan Kabupaten Sukabumi.”*

Lokasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi sebagai kecamatan di Kabupaten Sukabumi dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) terbanyak yaitu 90.575 orang.<sup>8</sup>

Berdasarkan argumentasi di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terpaan media masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com dengan sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020?

---

<sup>8</sup> <https://sukabumiupdate.com/detail/sukabumi/pemerintahan/76773-DPT-Pilkada-Sukabumi-Berjumlah-1816214-Pemilih-Cek-Rincian-Per-Kecamatannya> [diakses pada 24 Desember 2020 pukul 15.51 WIB].

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan terpaan media masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
2. Mendeskripsikan sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020.
3. Menganalisis pengaruh pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat didapatkan dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik di Universitas Pakuan Bogor serta diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh pemberitaan Covid-19 terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020.
  - b. Memberikan gambaran mengenai terpaan media pemberitaan terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Definisi Komunikasi**

Berdasarkan etimologi atau asal katanya, komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communication* atau *communis* yang memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’. Berdasarkan makna tersebut dapat diartikan komunikasi berarti usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Menurut Lasswell *dalam* Cangara (2018: 25) menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who say what to whom, in which channel with what effect*” (siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, kepada siapa, melalui saluran apa, dan apa pengaruhnya). Berdasarkan pengertian yang sederhana ini, maka bisa dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran/media), *receiver* (penerima), dan *effect* (akibat/pengaruh). Unsur-unsur ini juga bisa disebut komponen atau elemen komunikasi.

Rogers bersama Kincaid (1981) *dalam* Cangara (2004: 22) menyatakan komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang pada akhirnya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Berdasarkan definisi tersebut, Rogers mengungkapkan adanya tujuan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai makna saling pengertian peserta komunikasi sebagai hakikat spesifik dari suatu hubungan melalui pertukaran informasi atau pesan.

Usaha untuk mendapatkan saling pengertian melalui proses pengiriman dan penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain juga merupakan aktivitas komunikasi. Pada sebuah institusi, aktivitas komunikasi senantiasa bertujuan meraih pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat (Ngalimun, 2016: 20). Proses pengiriman pesan tersebut yakni kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna. West & Turner (2008: 5) mengungkapkan bahwa proses komunikasi

sebagai proses sosial yang kemudian menciptakan makna dalam lingkungan masyarakat.

### **2.1.2 Tujuan Komunikasi**

Menurut Hovland *dalam* Effendy (2004: 15), ilmu komunikasi didefinisikan sebagai upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Objek yang menjadi tujuan studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi tetapi juga pembentukan pendapat umum dan sikap publik.

Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial.

1. Perubahan sikap (*attitude change*)

Seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

2. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Komunikasi adalah usaha menciptakan pemahaman. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami apa yang dimaksud komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

3. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang. Contohnya kampanye kesehatan mengenai merokok menyebabkan gangguan kesehatan. Setelah mengikuti kampanye tersebut seorang perokok misalnya kemudian berusaha mengurangi atau bahkan berhenti merokok.

4. Perubahan sosial (*social change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang makin baik. Proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

## 2.2 Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa menurut Bittner *dalam* Romli (2016: 1) yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, maupun internet. Massa pada komunikasi massa adalah khalayak, audiens, penonton, pemirsa, atau pembaca yang menggunakan media massa dalam proses komunikasi tersebut (Nurudin, 2007: 4).

Menurut Effendy (2003: 82), komunikasi massa bertujuan untuk menimbulkan keserempakan pada khalayak luas sebagai komunikan yang jauh dari komunikator. Sejalan dengan Defleur dan McQuail *dalam* Riswandi (2009: 103) yang juga mengungkapkan tujuan komunikator dalam komunikasi massa adalah untuk menyebarkan pesan secara luas dengan bantuan media massa. Pesan tersebut disebarkan secara terus-menerus hingga akhirnya menciptakan makna yang diharapkan memengaruhi khalayak yang luas dan heterogen.

Komunikasi massa memiliki beberapa fungsi. Fungsi komunikasi massa tersebut dijelaskan oleh Nurudin (2015: 66) yaitu di antaranya.

### 1. Informasi fungsi

Informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi di samping fungsi-fungsi yang lain.

### 2. Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya, masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Pada sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga. Hal ini sangat berbeda dengan media cetak. Media cetak biasanya tidak menempatkan

hiburan pada posisi paling atas melainkan informasi. Meski demikian, media cetak pun tetap harus memfungsikan hiburan.

### 3. Persuasi

Fungsi persuasif komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada tajuk rencana, artikel dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

### 4. Transmisi budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerima individu. Begitu juga beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, audiens berbagai jenis, dan individu bagian dari suatu massa. Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### 5. Mendorong kohesi sosial

Kohesi yang dimaksud di sini adalah penyatuan. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu dengan kata lain media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberitakan arti pentingnya kerukunan hidup umat beragama, sama saja media massa itu mendorong kohesi sosial.

### 6. Pengawasan

Arti dari pengawasan adalah menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware*

*surveillance* atau pengawasan peringatan dan *instrument surveillance* atau pengawasan instrumental.

#### 7. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.

#### 8. Pewarisan sosial

Hal ini menyangkut media massa sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

#### 9. Melawan kekuasaan dan kekuatan represif

Komunikasi massa bisa menjadi sebuah alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Komunikasi massa berperan memberikan informasi tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan tetapi bisa juga sebaliknya.

#### 10. Menggugat hubungan trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak. Pada kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, pers dan masyarakat. Ketiga pihak ini dianggap tidak pernah mencapai sepakat karena perbedaan kepentingan masing-masing pihak oleh karena itu bisa disebut dengan hubungan trikotomi. Hal demikian bisa dimaklumi karena ketiganya mempunyai tuntunan yang berbeda satu sama lain ketika menghadapi suatu persoalan.

### 2.3 Media Massa

Cangara (2003: 134) menjelaskan dapat diwujudkan menggunakan media massa. Media massa adalah alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio, televisi, dan internet yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari

komunikator kepada komunikan yang banyak, luas dan heterogen. Romli (2016: 71) mengatakan bahwa bentuk komunikasi dengan menggunakan media massa merupakan salah satu sarana untuk dapat mengeluarkan pemikiran-pemikiran serta menyampaikan pemberitaan yang positif kepada khalayak.

Media massa merupakan saluran untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas secara satu arah oleh suatu institusi sosial yang memiliki fungsi kemasyarakatan dan kenegaraan. Berdasarkan definisi perspektif ilmu komunikasi tersebut, didapatkan bahwa karakteristik media massa di antaranya bersifat satu arah, dilakukan oleh lembaga atau institusi dan mendorong pesan agar tersebar secara masif. Karakteristik tersebut membuat adanya perbedaan jelas antara media massa dengan media sosial yang tidak terlembagakan dan komunikasi yang dilakukan dapat bersifat dua arah. Perbedaan lainnya yaitu media massa beroperasi di dunia nyata sedangkan media sosial beroperasi di dunia maya (AndiPate, 2016: 41).

Widarmanto (2017: 9) mengatakan bahwa media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Pada ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Adapun jenis-jenis media massa di antaranya media cetak, media elektronik, dan media baru atau daring (internet).

#### **2.4 Portal Berita**

Berita adalah laporan yang berisi informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting, mencerminkan karya jurnalistik wartawan, dan menarik perhatian untuk diketahui publik. Di era digital satu ini media pers berlomba-lomba membuat situs berita daring untuk memenuhi permintaan khalayak akan berita yang bisa diakses di internet sehingga eksistensi media pers tetap terjaga (Suryawati, 2011: 69).

Biasanya situs web dapat diakses dengan *www (world wide web)*. Penggunaan teknologi ini juga diterapkan pada dunia jurnalistik melalui hadirnya portal berita. Salah satu yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah situs web portal berita. Hasrat, gagasan dan kepentingan masyarakat banyak disalurkan melalui portal berita, sesuai dengan pengertian media massa, yaitu adanya pertukaran pesan antar massa (Pareno *dalam* Handiyani, 2018: 54).

Portal berita daring atau media daring adalah jaringan luas komputer yang memiliki perizinan, di mana orang dapat saling berkoneksi satu sama lain untuk berbagi dan menyebarkan berkas digital dan memperpendek jarak antarnegara (Perebinisoff, 2005: 63).

Terkait dengan koneksi ke internet, kata “portal” dan “web” merupakan kata yang menjadi penting untuk memahami cara kerja sekaligus melihat bagaimana perkembangan teknologi jejaring global ini. Sebab dalam keseharian penggunaan kata ini sering kali disalahartikan atau pengertiannya menjadi kabur karena adanya kesan penyamaan bahwa yang disebut internet itu yaitu web atau bisa disebut sebagai portal; kata ini juga di Bahasa Indonesia menggunakan tema yang sama (Nasrullah, 2014: 23). Thurlow dalam Nasrullah (2014: 24) menjelaskan portal adalah pintu untuk memasuki ruang di siber atau bisa juga bermakna sebagai gerbang yang mengantarkan pengguna untuk berselancar lebih jauh. Portal dalam Bahasa Indonesia juga diartikan sebagai gerbang atau terowongan yang mengarahkan seseorang ke suatu tempat. Penting untuk digarisbawahi bahwa portal bukanlah akhir, portal merupakan pengalaman pertama atau “*first-hand experience*” dari satu titik yang akan menuju titik-titik lainnya.

## **2.5 Jurnalistik**

Jurnalistik adalah seni berberita. Jurnalistik berarti proses menghadirkan berita kepada khalayak, mulai dari kegiatan pencarian data di lapangan, mengolah data menjadi tulisan, hingga kegiatan mempublikasikan tulisan kepada khalayak ramai (Azwar 2018: 1).

Menurut Vera (2016: 43), keterampilan mencari, menulis, dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas merupakan definisi dari jurnalistik. Keterampilan tersebut dimaksudkan sebagai bekal agar seorang wartawan menguasai sifat dasar jurnalistik, yakni mewartakan atau mengabarkan berita. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul fenomena baru dalam proses kerja jurnalistik, di antaranya adanya *citizen journalism* (jurnalisme warga) dan jurnalistik daring (daring).

Jurnalistik daring atau jurnalistik siber muncul pada era digital. Menurut Andipate (2016: 73) jurnalistik siber disebut juga sebagai jurnalistik internet atau jurnalistik digital. Terdapat perbedaan antara jurnalistik siber dengan jurnalistik

cetak, mulai dari tahap produksi, distribusi, pemasaran, kompetisi, dan khalayak. Khalayak yang berfokus pada ruang dan kecepatan waktulah yang akhirnya melahirkan media siber yang menjadi cikal bakal jurnalistik siber.

## 2.6 Jurnalisme Bencana

Jurnalis menggunakan media massa dalam salah satu kegiatannya yakni menyampaikan berita ke masyarakat luas. Melalui jurnalnya, Nazaruddin (2007) menjelaskan bahwa jurnalisme bencana adalah bagaimana media dalam memberitakan bencana. Ia juga menegaskan bahwa jurnalis Indonesia penting untuk memahami dan menggunakan konsep jurnalisme bencana dikarenakan Indonesia adalah negeri yang rentan bencana. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam dan perilaku masyarakat Indonesia. Saat bencana terjadi akan adanya ketidakpastian sehingga akan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi-informasi tentang bencana.

Terdapat dua dimensi pada pemberitaan bencana, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah proses produksi suatu berita bencana sedangkan dimensi hasil mengacu pada berita bencana yang dimuat di media (Eriyanto, 2001: 65)

Prajarto (2008: 9) menyatakan media massa diharapkan mampu meminimalkan kerugian ataupun korban akibat dari suatu bencana yang terjadi di suatu wilayah. Hal tersebut dikarenakan media massa sebagai sarana dalam menyebarkan informasi juga turut menyampaikan informasi mengenai bencana.

## 2.7 Berita

Qorib (2018: 71) menjelaskan berita berasal dari bahasa Inggris, yakni “*news*” yang merupakan singkatan arah mata angin yaitu *north* (utara), *east* (timur), *west* (barat), dan *south* (selatan). Berdasarkan definisi tersebut, berita diartikan harus meliputi seluruh aspek atau seluruh bidang kehidupan dengan tujuan menambah dan memperluas informasi masyarakat.

Pengertian dalam bahasa lain diungkapkan oleh Haeringen dan Wojowasito dalam Kustadi (2016: 103) bahwa berita dalam bahasa Belanda adalah “*beritch*” yang dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) dengan kata dasar *made* (*delen*). Kata dasar tersebut merupakan sinonim dari kata *beken maken* yang

artinya memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal, dan kata *vertelen*; menceritakan atau memberitahukan.

Wahjuwibowo dalam Azwar (2018: 76) juga mengutip Baskette, Sissors, dan Brooks (1982) serta Dennis dan Ismach (1981) mengatakan, bahwa berita memiliki nilai-nilai, aktual, dan kedekatan. Hal-hal tersebut, dalam realitasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penting (*prominence/importance*)  
Penting atau tidaknya suatu berita dilihat dari pengaruh yang ditimbulkan dari suatu peristiwa yang dijadikan berita.
2. Manusiawi (*human interest*)  
Berita yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan, seperti rasa peduli, simpati, dan empati.
3. Kontroversi (*controversy/conflict*)  
Peristiwa yang menimbulkan konflik atau kontroversi dan merugikan atau penting untuk diketahui masyarakat.
4. Unik (*unusual*)  
Sesuatu yang dapat membuat ketertarikan bagi masyarakat umum.
5. Aktual (*actual*)  
Keterikatan waktu pada berita. Semakin cepat berita disampaikan ke publik, semakin aktual berita tersebut.
6. Kedekatan (*proximity*)  
Kedekatan suatu peristiwa dengan masyarakat secara geografis, psikologis, atau sosial.

Bobby (2016: 111) menjelaskan jenis berita jurnalistik ada beberapa golongan yaitu ada berita lempang (*straight news*), berita lembut (*soft news*) dan berita mendalam (*depth news*). Berita lempang adalah laporan dari suatu peristiwa atau isu yang disampaikan segera dengan apa adanya, tidak ditambah pendapat wartawan. Berita lempang ada dua jenis yaitu berita hangat (*hard news*) dan berita langsung (*spot news*). Pengertian berita hangat adalah liputan isu atau peristiwa penting, menarik dan aktual yang memiliki nilai berita dan harus segera disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan berita langsung, *spot news*, adalah berita yang menyajikan peristiwa mendadak atau spontan, seperti kebakaran,

kecelakaan, dan keputusan pemerintah atau pengadilan. Sama seperti namanya, berita lembut bukanlah berita yang mengentak seperti *straight news*. Berita lembut merupakan berita yang mengandung informasi sederhana, ringan dan menarik.

Berdasarkan ketentuan Kode Etik Jurnalistik, suatu berita harus bersifat akurat atau dengan kata lain cermat dan tepat. Selain itu, berita harus mengutamakan keberimbangan dan keadilan serta isinya harus lengkap. Fakta dan opini tidak boleh dicampurkan agar objektivitas berita tetap terjaga. Syarat praktis tentang penulisan berita yaitu singkat, jelas dan aktual atau terkini (Kusumaningrat 2009: 47). Charnley dalam Kusumaningrat (2009: 39) mendefinisikan bahwa berita adalah laporan terkini yang berisi fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang.

## 2.8 Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona jenis baru ditemukan pada manusia di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Virus ini kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) namun dikenal masyarakat dengan nama virus corona. Virus ini menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

Gejala umum berupa demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas akan tetapi ada temuan kasus manusia yang terinfeksi virus corona namun tidak menunjukkan gejala yang kemudian dinamakan kasus OTG (Orang Tanpa Gejala).

Dilansir dari detikhealth<sup>9</sup>, penularan virus corona bisa terjadi melalui beberapa cara, yaitu:

1. Melalui droplet atau tetesan cairan

<sup>9</sup> <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja> [diakses pada 14 Oktober 2020].

Penularan bisa terjadi melalui droplet orang yang terinfeksi melalui batuk, bersin, berbicara, hingga bernapas. Saat melakukan hal-hal tersebut, udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil atau aerosol dalam jarak dekat.

2. Penyebaran virus corona melalui udara

Virus corona dapat menular melalui partikel kecil di udara.

3. Penyebaran virus corona melalui permukaan yang terkontaminasi

Penularan dapat terjadi apabila seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus corona lalu menyentuh area mata, hidung atau mulut.

Mengutip WebMD, virus corona bisa bertahan selama 2-3 hari di permukaan tertentu.

4. Penyebaran virus corona melalui *fecal-oral* atau limbah manusia

Urine atau feses orang yang positif virus corona dapat menjadi media penyebaran. Selain itu, penularan juga bisa terjadi melalui darah ibu ke anak.

Selain cara penularan virus corona, WHO pun juga menyinggung beberapa tempat yang rawan penyebaran virus corona, seperti:

1. Tempat ramai
2. Tempat yang sempit
3. Ruangan yang terbatas dan tertutup

Virus ini menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Akibat penyebaran yang meluas ini, WHO (*World Health Organization*) sejak 12 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, Covid-19 pun ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai bencana nasional sejak 13 April 2020.

Lebih dari delapan bulan lalu sejak kasus pertama pada 2 Maret 2020, di Indonesia masih terjadi penambahan kasus Covid-19. Hingga 4 November 2020, berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, terjadi penambahan kasus sebanyak 3.356 orang sehingga total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 421.731 orang. Adapun total pasien sembuh yaitu 353.282 orang sedangkan total pasien meninggal sebanyak 14.259 orang. Berdasarkan data tersebut, diketahui

bahwa di Indonesia saat ini ada 54.190 orang yang positif Covid-19. Selain itu, pemerintah juga memiliki data suspek Covid-19 sebanyak 56.967 orang.<sup>10</sup>

Pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19 ini telah melakukan berbagai kebijakan dan mengeluarkan berbagai imbauan. Salah satunya adalah kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah di Indonesia dengan tingkat kasus Covid-19 tinggi. Kemudian pemerintah menggaungkan kebijakan *new normal* atau kenormalan baru yang kemudian istilah tersebut berubah menjadi AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).<sup>11</sup> Pada masa AKB, pemerintah mengimbau kepada masyarakat agar menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Selain itu juga imbauan untuk memakai masker ketika keluar rumah, dan mencuci tangan dengan sabun.<sup>12</sup> Selain menjaga jarak, dokter mengimbau agar masyarakat tidak keluar rumah jika tidak perlu. Hal tersebut dikarenakan seseorang bisa saja menjadi *carrier* (pembawa) virus corona. *Carrier* sangat berbahaya karena biasanya tidak diketahui dan orang tersebut termasuk dalam kategori OTG (Orang Tanpa Gejala).

Terdapat pengklasifikasian kasus Covid-19 pengklasifikasian tingkat kasus pasien terinfeksi<sup>13</sup>, di antaranya:

1. Orang Tanpa Gejala (OTG)

Seseorang dimasukkan ke dalam kategori OTG apabila hasil laboratoriumnya menunjukkan positif terinfeksi virus corona, akan tetapi pasien tidak memiliki gejala atau keluhan secara fisik.

2. Kasus ringan (*uncomplicated illness*)

Kasus ringan adalah apabila seseorang memiliki gejala terinfeksi virus corona tetapi tidak spesifik. Gejala tersebut di antaranya demam, batuk, nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, malaise dan nyeri otot.

3. Kasus sedang

---

<sup>10</sup><https://nasional.kompas.com/read/2020/11/04/16190821/update-bertambah-3356-kasus-covid-19-di-indonesia-kini-421731?page=all> [diakses pada 5 November 2020].

<sup>11</sup> <https://sukabumiupdate.com/detail/life/sehat/70715-Warga-Sukabumi-Harus-Tahu-Tiga-Protokol-Wajib-Dalam-Fase-AKB-New-Normal> diakses 5 November 2020.

<sup>12</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200405204309-33-149896/bukan-imbauan-ini-perintah-jaga-jarak-cuci-tangan-masker> diakses pada 5 November 2020.

<sup>13</sup> <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/18/190600123/5-klasifikasi-kasus-covid-19-di-indonesia-tanpa-gejala-ringan-sampai?page=all> diakses 12 November 2020.

Pada kategori ini, orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki gejala pneumonia ringan tetapi tidak mengalami sesak napas.

#### 4. Kasus berat

Seseorang termasuk dalam kategori kasus berat ketika mengalami pneumonia yang disertai dengan sesak napas atau napas berat. Sesak napas pada kasus Covid-19 ditandai dengan frekuensi napas lebih dari 30 kali per menit, saturasi kurang dari 93 persen dan PaO<sub>2</sub>/FiO<sub>2</sub> kurang 300.

#### 5. Kasus kritis

Kategori kritis adalah kategori yang disematkan pada orang yang terkonfirmasi Covid-19 dengan keluhan berikut di antaranya *pneumonia* disertai gagal napas, *Acute Respiratory Distress Syndrom (ARDS)* atau sindrom gangguan pernapasan akut, mengalami syok sepsi serta terjadi *multiple organ failure* (penurunan fungsi berbagai organ).

## 2.9 Pengaruh

Wibowo (2016: 246) menyatakan bahwa pengaruh adalah perilaku aktual yang digunakan sehingga menyebabkan perubahan perilaku atau sikap orang lain sedangkan menurut Badudu dan Zain (2001: 1031), pengaruh adalah tunduk atau mengikuti karena kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki orang lain. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa pengaruh adalah daya atau sesuatu yang dapat membuat sesuatu terjadi serta dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu ketika antara sesuatu yang memengaruhi dengan sesuatu yang dipengaruhi terjadi hubungan timbal balik atau hubungan sebab-akibat (Retnoningsih dan Suharso, 2006: 243). Pada hubungannya dengan komunikasi, Effendy (1989: 176) mengatakan bahwa pengaruh adalah apabila pesan komunikasi menjadi akibat dari daya yang timbul pada komunikan, yang mana daya tersebut yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

## 2.10 Pilkada

Menurut A.S Hikam (1999: 16-17) pemilu bertujuan mengartikulasi aspirasi dan kepentingan warga negara melalui mekanisme politik. Pemilihan pemimpin dan wakil rakyat diharapkan adil dengan adanya keterlibatan warga negara

melalui pemilu. Pernyataan tersebut sejalan dengan Surbakti (1992: 181) yang juga mendefinisikan pemilihan umum sebagai penyerahan kekuasaan atau pendelegasian kepada orang atau partai yang ditentukan dan dipercayai melalui mekanisme pemilihan.

Indonesia adalah negara demokratis. Negara demokratis memiliki ciri penting yakni melaksanakan pemilihan umum sebagai sarana untuk memilih wakil rakyat secara demokratis (Asshiddiqie, 2006: 170).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pemilihan umum atau disingkat pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di Indonesia, dalam memilih pemimpin di suatu daerah yang nantinya akan disebut sebagai kepala daerah juga dilaksanakan melalui pemilihan umum. Pemilihan umum di tingkat daerah yakni pemilihan umum kepala daerah yang disingkat menjadi pilkada atau pilkada.

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut pilkada atau pilkukada adalah bagian dari implementasi demokrasi. Kepala daerah adalah jabatan politik yang bertugas memimpin pemerintahan pada tingkat daerah. Saat menjalankan fungsinya, kepala daerah membuat atau mengambil keputusan yang nantinya bermanfaat dirasakan langsung oleh rakyat daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kepala daerah harus dipilih oleh rakyat dan wajib mempertanggungjawabkannya. Pada kehidupan politik di daerah, pilkada merupakan kegiatan yang nilainya sejajar dengan pemilihan legislatif, terbukti dengan kepala daerah dan DPRD yang menjadi mitra (Hadiawan, 2009: 637).

Indonesia pada akhir 2020 melaksanakan pilkada serentak gelombang keempat yang diperuntukkan bagi wilayah dengan kepala daerah hasil pemilihan Desember 2015. Dilansir dari Tirto.id, terdapat 270 daerah yang menyelenggarakan pilkada serentak 2020, di antaranya 9 provinsi (pemilihan gubernur dan wakil gubernur), 37 kota (pemilihan walikota dan wakil walikota) dan 224 kabupaten (pemilihan bupati dan wakil bupati).

### 2.11 sukabumiupdate.com

sukabumiupdate.com adalah portal berita dengan nama perusahaan PT Samudera Multimedia Persada yang berdiri sejak 2016 beralamat di Jalan Kenari No. 20, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

sukabumiupdate.com memiliki beberapa rubrik di portal beritanya, di antaranya Sukabumi (Peristiwa, Hukum, Politik, Pemerintahan, Ekonomi dan Bisnis), Mereka (Figur, Wawancara, Komunitas), Edukasi, Ototekno (Iptek, Gadget, Internet, Otomotif), Vakansi (Kuliner dan Wisata), Life (Sehat, Gaya Hidup, Entertainment), dan Ragam Berita (Bale Warga, Nasional, Internasional, Infografis, Jabar).

Pada 11 November 2019, sukabumiupdate.com menjadi portal berita pertama di Sukabumi yang terverifikasi oleh Dewan Pers. Jumlah pengguna portal berita sukabumiupdate.com menurut data Google Analytics yang diperoleh dari tim IT sukabumiupdate.com adalah 1.016.083 orang dengan pengguna dari Kabupaten Sukabumi sebanyak 4.419 orang.

### 2.12 Terpaan Media

Keterdedahan atau terpaan media (*exposure*) adalah intensitas seseorang diterpa atau terkena pesan-pesan dari suatu media (Effendi, 1990: 10). Adapun Ardianto dan Komala (2005: 168) juga mendefinisikan bahwa terpaan media adalah penggunaan media oleh khalayak, tentang jenis media, frekuensi penggunaan (*frequency*) dan durasi penggunaan (*longevity*). Jenis media dapat berupa media cetak, media audio, media audiovisual, ataupun gabungan beberapa media.

Berlo (1960: 177) memiliki pendapat bahwa terpaan media berkaitan dengan keefektifan proses komunikasi dengan khalayak yang menjadi komunikan. Potter (2012: 19) menjelaskan bahwa istilah “terpaan” sering disinonimkan dengan istilah “perhatian”. Pada kajian Vreese, CH dan Hajo (2006) terungkap bahwa terpaan media memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan dan partisipasi politik masyarakat di Denmark dan Belanda.

Pengukuran terpaan media dilakukan dengan mengukur frekuensi seseorang menggunakan suatu media massa (Rakhmat, 2011: 65). Sementara itu, Rosengren *dalam* Rakhmat (2011: 66) mengukur terpaan media dengan melihat jumlah

waktu atau durasi penggunaan media serta jenis isi media. Pandangan serupa juga disampaikan Ardianto dkk (2015: 168) bahwa terpaan media berusaha mencari data tentang penggunaan media dari jenis media, frekuensi maupun durasi penggunaan.

1. Frekuensi adalah berapa kali seseorang menggunakan media dalam jangka waktu tertentu (Sari, 1993: 29). Selain itu, Rosengren *dalam* Rakhmat (2009: 66) mengatakan bahwa frekuensi meliputi kegiatan rutin atau berapa kali seseorang mengonsumsi isi pesan dalam menggunakan media.
2. Durasi menurut Sari (1993: 29) adalah berapa lama audiens menggunakan suatu media (berapa jam per hari). Durasi merupakan jumlah waktu penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengukur terpaan media (Rosengren *dalam* Rakhmat, 2011: 66).
3. Isi media merupakan informasi atau berita dari media yang dengan perhatian secara sadar disebarkan kepada khalayak.

### **2.13 Sikap**

Menurut Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respons seorang individu terhadap suatu objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Sarlito dan Eko (2009: 151) juga memberi definisi mengenai sikap, yaitu suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif atau negatif.

Azwar (2010: 23-28) menjelaskan bahwa sikap seseorang tersusun atas beberapa komponen yaitu sebagai berikut.

1. Kognitif, yaitu komponen mengenai suatu kepercayaan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang didapat membentuk informasi dan pengetahuan seseorang mengenai objek tersebut.
2. Afektif, yaitu komponen yang bersifat subjektif. Komponen ini berhubungan dengan perasaan atau permasalahan emosional individu terhadap sesuatu.
3. Konatif, yaitu perilaku atau tindakan seseorang terhadap suatu objek.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi sikap menurut Azwar (2011: 30) di antaranya:

1. Pengalaman pribadi

Sikap dapat terbentuk dengan pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional akan membuat sikap lebih mudah terbentuk.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seorang individu cenderung bersifat konformis atau cenderung searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Keinginan untuk berafiliasi dan menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut menjadi motivasi dari kecenderungan ini.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di tempat individu hidup dan dibesarkan memberi pengaruh sangat besar terhadap sikap individu tersebut. Kebudayaan dapat mewarnai sikap dan memberikan corak pada pengalaman individu.

4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain berpengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan orang. Informasi yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan tersebut akhirnya berpengaruh terhadap sikap seseorang.

6. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **2.14 Teori Integrasi Informasi**

Teori ini berasumsi bahwa para pelaku komunikasi berpusat pada bagaimana seseorang mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua

orang, objek, situasi dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek (Littlejohn, 2011: 111). Teori integrasi informasi mengatakan bahwa perpaduan informasi positif dan negatif berperan dalam membentuk sikap orang-orang. Sikap tersebut memberikan konsistensi bagi penilaian dan perilaku karena menggambarkan pola pilihan setiap individu. Pendekatan teori ini menyebutkan bahwa sikap adalah sesuatu yang jamak atau kognisi evaluatif yang sama.

Teori integrasi informasi membantu menjelaskan bagaimana orang-orang berpikir dan membentuk sikap adalah suatu hal penting dalam komunikasi. Teori ini adalah pendekatan yang dapat membangun pemahaman bagaimana orang-orang dipengaruhi oleh informasi. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana interaksi sikap-sikap dan bagaimana sikap memengaruhi perilaku yang dimaksud (Ardianto, 2010:113-114).

Feishbein *dalam* Littlejohn (2011: 111) mengemukakan bahwa merujuk pada teori ini, semua informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat memengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Besar tidaknya pengaruh tersebut tergantung kepada dua hal yaitu valensi dan bobot penilaian.

1. Valensi atau tujuan mengacu pada apakah informasi mendukung keyakinan seseorang atau menyangkal mereka. Jika informasi menyokong keyakinan seseorang maka informasi tersebut mempunyai valensi positif. Sebaliknya, jika informasi itu tidak menyokong keyakinan seseorang maka menghasilkan valensi negatif. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa valensi berkaitan dengan bagaimana informasi dipengaruhi sikap atau keyakinan seseorang (Littlejohn, 2011:111).
2. Bobot penilaian berkaitan dengan kredibilitas suatu informasi. Apabila seseorang melihat suatu informasi sebagai sebuah kebenaran maka ia akan memberikan bobot penilaian yang tinggi terhadap informasi tersebut. Begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, walaupun suatu informasi memiliki tingkat valensi yang tinggi, apabila tidak didukung oleh bobot penilaian yang tinggi pula maka akan menghasilkan efek yang kecil pada sikap seseorang (Littlejohn, 2011: 112).

Menurut Littlejohn (2011: 112), sebuah sikap merupakan sebuah akumulasi dari informasi tentang sesuatu, objek, orang, situasi atau pengalaman. Perubahan sikap terjadi karena informasi baru memberikan tambahan pada sikap. Sikap mempunyai korelasi dengan keyakinan dan menyebabkan seseorang memiliki perilaku tertentu terhadap suatu objek. Menurut teori integrasi informasi ini, adanya akumulasi informasi yang diserap seseorang dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Informasi dapat mengubah derajat kepercayaan seseorang terhadap suatu objek.
2. Informasi dapat mengubah kredibilitas kepercayaan seseorang yang sudah dimiliki seseorang.
3. Informasi dapat menambah kepercayaan baru yang telah ada dalam struktur sikap.

### **2.15 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti pernah dilakukan oleh Adam Mustapa, Irawan Suntoro, Hermy Yanzi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberitaan Media Massa dalam Gejolak Politik Terhadap Pembentukan Sikap Pemilih Pemula.” Penelitian menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif yang hasilnya yaitu terdapat pengaruh pemberitaan media massa dalam gejolak politik menjelang pemilu 2014 terhadap pembentukan sikap pemilih pemula di Desa Terpandi Kelurahan Kotabumi Udik Lampung Utara 2014 sebesar 69 responden 73,40% pemilih pemula. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemberitaan di media massa dan pengaruhnya pada sikap pemilih sedangkan perbedaannya adalah pada topik pemberitaan yang menjadi variabel X, dimana pada penelitian ini topik pemberitaan adalah Covid-19.

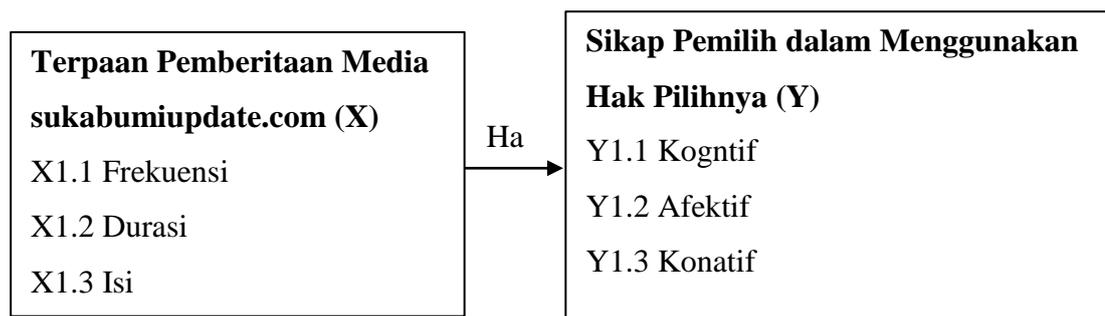
Penelitian oleh Almy Zarlis (2013) dari program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran pun meneliti tema serupa dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Pemilu pada Jawa Barat di Detik.com Terhadap Sikap Pemilih (Studi Pengaruh Terpaan Berita Pemilu pada Jawa Barat di Detik.com Terhadap Sikap Pemilih pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012 Universitas Padjadjaran).” Metode yang digunakan adalah

metode deduksi-kuantitatif yang berpijak pada *theory of information-integration* dari Martin Fishben. Adapun hasil penelitian adalah secara keseluruhan terpaan berita pemilukada Jawa Barat di Detik.com berpengaruh signifikan terhadap sikap pemilih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan Angkatan 2011-2012 penduduk Jawa Barat yang mengakses berita Pemilukada Jawa Barat di Detik.com. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh berita terhadap sikap pemilih dan teori yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada topik pemberitaan yang memengaruhi sikap pemilih.

Penelitian yang membahas tentang pemberitaan dan pengaruhnya terhadap sikap pemilih juga dilakukan Achmad Maulana Zulfikar (2019) dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan penelitian berjudul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Demo 212 di Televisi Terhadap Sikap Pemilih Pemula di Pilkada DKI Jakarta 2017 (Survei: Siswa-Siswi SMK PGRI 1 Jakarta).” Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen pengumpul data berupa kuesioner. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian tersebut objeknya adalah pemilih pemula sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah pemilih. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh berita terhadap sikap pemilih. Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan pemberitaan Demo 212 di televisi terhadap sikap pemilih pemula.

## **2.16 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dibuat sesuai dengan judul, yaitu Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **2.16 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com dengan sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com dengan sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif didukung dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk wawancara. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan alat untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui, yang mana alat tersebut berupa data angka (Kasiram, 2008: 149). Pendekatan kuantitatif adalah metode yang menggunakan paradigma *post-positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik yang menggunakan pengukuran, observasi serta pengujian teori. Data statistik diperlukan dalam eksperimen dan survei pada pendekatan kuantitatif (Emzir, 2009: 28).

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatif, di mana survei ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesis (Kriyantono, 2012: 60). Metode survei eksplanatif dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori sehingga nantinya hasil dari penelitian dapat menjelaskan sesuatu kenyataan sosial ada (Faisal, 2007: 18). Peneliti ingin mengetahui sebuah variabel atau konsep apakah yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengaruh pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com (X) terhadap variabel sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada pilkada 2020 (Y).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada pilkada 2020 dengan studi kasus warga Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang merupakan merupakan wilayah tempat tinggal responden. Waktu penelitian adalah Desember 2020 hingga April 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang ditentukan dalam ruang lingkup dan waktu tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Margono, 2004: 118). Menurut Morissan (2012: 19), populasi adalah sekumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Pada proses penelitian, akan diketahui bagaimana sifat populasi yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang ditentukan peneliti adalah warga Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi karena data Daftar Pemilih Tetap terbanyak di Kabupaten Sukabumi berada di Kecamatan Cicurug yaitu sebanyak 90.575 orang.<sup>14</sup>

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sudjana & Ibrahim (2004: 85) sampel adalah sebagian dari populasi yang sifatnya sama dengan populasi keseluruhan serta dapat dijangkau. Apabila populasi yang diteliti berjumlah banyak, maka peneliti dapat menggunakan teknik sampel untuk mengatasi keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penelitian terhadap sampel tersebut akan disimpulkan berlaku untuk populasi penelitian sehingga sampel harus betul-betul representasi (mewakili) dari populasi penelitian. Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti.

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 120). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti adalah *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* memungkinkan peneliti menentukan sampel secara kebetulan, di mana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel apabila sesuai dengan kriteria sumber data. Kriteria sumber data pada penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang membaca portal berita

---

<sup>14</sup> <https://sukabumiupdate.com/detail/sukabumi/pemerintahan/76773-DPT-Pilkada-Sukabumi-Berjumlah-1816214-Pemilih-Cek-Rincian-Per-Kecamatannya> [Diakses pada 24 Desember 2020 pukul 15.51 WIB].

sukabumiupdate.com dan terdaftar sebagai Pemilih Tetap dalam Pilkada 2020. Adapun penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = batas toleransi kesalahan

Jumlah populasi yang diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 90.575 orang. Berdasarkan data tersebut dan tingkat toleransi kesalahan ( $e$ ) sebesar 10%, didapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{90.575}{1 + (90.575)0,1^2}$$

$$n = \frac{90.575}{1 + (90.575)0,01}$$

$$n = \frac{90.575}{1 + 905,75}$$

$$n = \frac{90.575}{906,75}$$

$$n = 99,889716018748 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pengambilan sampel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya pada pilkada 2020 adalah sebanyak 100 orang.

Adapun untuk memastikan sampel membaca portal berita sukabumiupdate.com adalah dengan pertanyaan di kuesioner yaitu “Apakah Anda membaca portal berita sukabumiupdate.com?” dan “Apakah Anda membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com?” untuk memastikan juga apakah sampel membaca berita Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com. Pada kedua pertanyaan tersebut juga dituliskan keterangan bahwa “\*Jika ya, maka silakan lanjut ke pernyataan selanjutnya” dengan arti lain jika tidak maka responden tidak bisa lanjut ke pernyataan selanjutnya.

Dalam hal untuk memastikan masyarakat kecamatan Cicurug yang menjadi responden pada penelitian ini terdaftar sebagai pemilih tetap adalah melalui kolom pertanyaan usia yang juga dicantumkan pada kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner apabila ditemukan usianya kurang dari 17 tahun maka datanya tidak diambil untuk diolah pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan batas usia minimal pemilih tetap adalah 17 tahun.

### **3.4 Data dan Instrumentasi**

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer data primer adalah data yang diperoleh dari individu atau perseorangan yang merupakan sumber pertama, dapat berupa pengisian kuesioner atau hasil wawancara (Umar, 2013: 42). Data primer diperoleh dari sumber asli secara langsung atau tidak melalui perantara (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2013: 142)

Data utama dalam penelitian ini yang berasal dari responden, yang mana dalam penelitian ini adalah data dari warga Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi pembaca portal berita sukabumiupdate.com yang terdaftar sebagai Pemilih Tetap pada Pilkada 2020 dalam kaitannya dengan pengaruh berita Covid-19 terhadap partisipasi menggunakan hak pilih pada pilkada 2020. Instrumen yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara sehingga tidak diperoleh secara langsung (Indrianto dan Supomo, 2013: 143). Umar (2013: 42) mengatakan data sekunder adalah data yang misalnya disajikan berupa tabel atau diagram yang sebelumnya oleh pihak pengumpul diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui lembaga terkait, buku-buku, jurnal, skripsi sebagai penelitian terdahulu, serta mengambil data dari internet dengan sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di antaranya:

1. Pengamatan/Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati bagaimana pemberitaan Covid-19 di [sukabumiupdate.com](http://sukabumiupdate.com) dan perkembangan Pilkada 2020 di Kabupaten Sukabumi.

2. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada para responden dengan tujuan mendapatkan data primer. Kuesioner dibuat pada situs Google Formulir yang kemudian disebarikan melalui media sosial peneliti, seperti melalui pesan personal dan grup serta status di WhatsApp juga melalui fitur *story* di Instagram.

3. Wawancara

Wawancara terhadap pihak [sukabumiupdate.com](http://sukabumiupdate.com) dan beberapa objek penelitian sebagai data pendukung.

4. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari segi kepustakaan, sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah derajat yang berfungsi untuk mengukur atau menguji derajat ketepatan suatu tes. Validitas suatu tes diperlukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur (Suryabrata, 2000: 41). Sugiyono (2016: 177) mengatakan bahwa validitas bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang terjadi sebenarnya.

Pada penelitian ini digunakan pengujian validitas dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi atau konsep yang telah ditetapkan. Uji validitas

dilakukan dengan teknik *product moment pearson*. Perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Koefisien Validitas

$X$  = Skor Pertanyaan Pertama

$Y$  = Total Skor

$XY$  = Skor Pertanyaan Pertama dikalikan Total Skor

$n$  = Jumlah Responden

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Penentuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas oleh Guilford adalah sebagai berikut:

- a. 0,80 – 1,00 : validitas sangat tinggi (sangat baik)
- b. 0,60 – 0,80 : validitas tinggi (baik)
- c. 0,40 – 0,60 : validitas sedang (cukup)
- d. 0,20 – 0,40 : validitas kurang (kurang)
- e. 0,00 – 0,20 : validitas sangat rendah (buruk)  $r_{xy}$  0,00 tidak valid.

Sebelum melakukan uji validitas, ditentukan terlebih dahulu nilai  $r$  tabel.  $R$  tabel peneliti cari dengan terlebih dahulu mencari *degree of freedom* (derajat kebebasan). Rumus yang digunakan adalah  $df = n - 2$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden. Responden yang dibutuhkan dalam uji validitas ini adalah 30 responden, maka besarnya  $df = 30 - 2 = 28$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) maka didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,374. Uji validitas pada penelitian ini telah dilaksanakan pada 20 – 23 Maret 2021 kepada 30 orang di Kecamatan Cikakak yang juga merupakan kecamatan di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan perangkat lunak SPSS 25, dari total 31 pernyataan terdapat 30 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid yang kemudian dihapus dari kuesioner. Pernyataan yang tidak valid yaitu dari variabel sikap ( $Y$ ) indikator kognitif (terlampir).

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama (Ardianto, 2016: 189). Menurut Sugiyono (2017: 130), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *cronbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Koefisien reliabilitas tes
$n$	= Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
1	= Bilangan konstan
$\sum s_i^2$	= Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
$s_t^2$	= Varian total

Pengujian reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak dapat dilihat pada skala 0 – 1.

Interpretasi reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- Nilai reliabilitas 0.00 – 0.19 = sangat tidak reliabel
- Nilai reliabilitas > 0.20 – 0.39 = kurang reliabel
- Nilai reliabilitas > 0.40 – 0.59 = cukup reliabel
- Nilai reliabilitas > 0.60 – 0.79 = reliabel
- Nilai reliabilitas > 0.80 – 1.00 = sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas dari total enam indikator dari dua variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil tersebut berdasarkan penghitungan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan rincian terlampir.

### 3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

### 3.7.1 Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk memastikan benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Pada uji ini akan terlihat secara signifikan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung (Sujarweni, 2015: 186). Menurut Ghozali (2016: 159), uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai *Deviation from Linierity Sig.* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Deviation from Linierity Sig.* kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2013: 56). Uji Normal Kolmogrov Smimov adalah uji yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali 2011: 160).

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2012: 158) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah ketika model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka suatu model regresi dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan uji glejser dan uji plot untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

## 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Komaruddin (2001: 53) analisis adalah kegiatan berpikir yang bertujuan untuk menguraikan sesuatu menjadi beberapa komponen sehingga dapat

diketahui ciri-ciri komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan utuh. Pada analisis data, dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pentabulasian data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, pengolahan data yang terkumpul dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial. Adapun Skala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2013: 98) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Uji parsial bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Hasil t masing-masing dari perhitungan ini dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2012: 366). Berikut ini rumus uji t secara parsial:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai uji t

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel yang diobservasi

### 3.9.2 Uji Simulasi (Uji F)

Menurut Priyatno (2012: 137) uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013: 98). Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = koefisien korelasi berganda

$n$  = jumlah sampel

$k$  = banyaknya komponen variabel bebas

### 3.9.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi variabel bebas (independen) (Siregar, 2013: 284). Menurut Sugiyono (2014: 270) regresi sederhana berdasar pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Rumus Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = variabel dependen

$X$  = variabel independen

$a$  dan  $b$  = konstanta

### 3.9.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Kuncoro (2013: 246), uji koefisien korelasi adalah uji untuk mengukur seberapa mampu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sejalan dengan Ghozali (2016: 95) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dikatakan terbatas apabila nilai  $R^2$  kecil. Variabel independen dikatakan

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai  $R^2$ -nya mendekati satu. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.10 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap objek penelitian melalui pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Sejalan dengan Sujarweni (2014: 87) bahwa dalam definisi operasional bertujuan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis. Definisi operasional secara tidak langsung akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur, serta dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi sehingga terjadinya tindakan atau perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020.

#### 3.10.1 Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita (X)

Portal berita termasuk salah satu media massa dan penggunaannya oleh masyarakat termasuk terpaan media. Terpaan media dapat diukur dari frekuensi

dan durasi seseorang menggunakan media, serta isi dari media tersebut (Ardianto dan Komala (2005: 168), Rakhmat (2011: 66).

#### X1.1 Frekuensi

Frekuensi pada penelitian ini adalah berapa kali seseorang membuka portal berita sukabumiupdate.com dalam kurun waktu satu pekan. Diukur menggunakan skala rasio.

#### X1.2 Durasi

Pada penelitian ini, durasi adalah berapa lama seseorang membaca berita pada portal berita sukabumiupdate.com. Diukur menggunakan skala rasio.

#### X1.3 Isi

Isi yang dimaksud adalah informasi Covid-19 yang diperoleh seseorang dari berita yang dibaca di portal berita sukabumiupdate.com. Diukur menggunakan skala ordinal.

### **3.10.2 Sikap Pemilih Dalam Menggunakan Hak Pilihnya (Y)**

Indikator yang digunakan adalah komponen pembentukan sikap di antaranya kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2010: 23-28).

#### Y1.1 Kognitif

Komponen mengenai suatu kepercayaan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang didapat membentuk informasi dan pengetahuan seseorang mengenai objek tersebut. Dihitung menggunakan skala ordinal.

#### Y1.2 Afektif

Komponen yang bersifat subjektif. Komponen ini berhubungan dengan perasaan atau permasalahan emosional individu terhadap sesuatu. Dihitung menggunakan skala ordinal.

#### Y1.3 Konatif

Perilaku atau tindakan seseorang terhadap suatu objek. Dihitung menggunakan skala ordinal.

## BAB 4

### GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Cicurug

Kecamatan Cicurug merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Luas Kecamatan Cicurug adalah sekitar 4.544,00 Ha dan berada di ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut. Adapun batas wilayah Kecamatan Cicurug di antaranya:

- Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Cidahu
- Sebelah timur, berbatasan dengan Gunung Gede
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Parungkuda

Terdapat 13 desa yang berada di Kecamatan Cicurug dengan desa terluas yaitu Desa Nanggerang sementara desa tersempit yakni Desa Cicurug. Wilayah Cicurug terletak 96 kilometer dari Ibukota Kabupaten Sukabumi, 126 kilometer dari Ibukota Provinsi Jawa Barat, dan 90 kilometer dari Ibukota Negara Indonesia.

**Tabel 4.1 Luas Desa di Kecamatan Cicurug Tahun 2013**

No.	Desa	Luas Desa (Ha)
1.	Bangbayung	121,00
2.	Benda	333,00
3.	Caringin	114,00
4..	Cicurug	103,00
5.	Cisaat	671,00
6.	Kutajaya	641,00
7.	Mekarsari	109,00
8.	Nanggerang	716,00
9.	Nyankowek	118,00
10.	Pasawahan	625,00
11.	Purwasari	317,00
12.	Teblojaya	497,00
13.	Tenjoayu	179,00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016 diakses pada 12 Februari 2021 pukul 14.23 WIB

Berdasarkan dari hasil Pendataan Potensi Desa Tahun 2016, penduduk Kecamatan Cicurug berjumlah 118.219 jiwa di antaranya 59.404 laki-laki dan 58.815 perempuan. Dengan penghitungan jumlah penduduk dibagi luas wilayah, diketahui bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Cicurug adalah sebanyak 26 orang/Ha.

Berdasarkan data tahun 2015 agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Cicurug dengan jumlah sebanyak 117.637 orang. Agama lainnya yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Cicurug yaitu agama Protestan dengan pemeluk sebanyak 324 orang, Katolik sebanyak 193 orang, Hindu sebanyak 24 orang dan lainnya sebanyak 41 orang.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Responden**

#### **1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini dari total 100 responden terdapat responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang (42%) dan responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 58 orang (58%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembaca sukabumiupdate.com di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi adalah perempuan.

#### **2. Responden Berdasarkan Usia**

Usia merupakan salah satu kriteria seseorang untuk terdaftar sebagai pemilih dalam pemilihan umum. Pada penelitian ini didapat 100 responden yang terbagi menjadi 15 kelompok usia dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 41 tahun. Kelompok usia dengan jumlah terbanyak pada penelitian ini adalah 21 tahun. Adapun rincian data usia responden terlampir.

### **4.2.2 Pemberitaan Covid-19 Pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X)**

#### **1. Frekuensi**

Data responden terhadap indikator frekuensi diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Frekuensi**

Indikator	Pernyataan	Frekuensi (Kali)				X	Rata-Rata	Ket.
		> 3	3	2	1			
Frekuensi	F1	16	23	33	28	2,27	2,125	Rendah
	F2	7	20	37	36	1,98		

Sumber: Data Primer, 2021

Data yang telah dikumpulkan dari 100 responden berkaitan dengan variabel pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com dengan indikator frekuensi menyatakan bahwa pada pernyataan pertama (F1) kebanyakan responden menemukan berita Covid-19 di sukabumiupdate.com adalah sebanyak 2 kali dan 1 kali. Pada pernyataan kedua (F2), responden lebih banyak membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com selama 1 kali dan 2 kali.

Melalui Tabel 4.2, didapat hasil bahwa indikator frekuensi memiliki nilai rata-rata 2,125 dengan keterangan “rendah.” Dapat disimpulkan bahwa frekuensi masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com masih rendah karena dari 100 responden dari dua pernyataan mengenai frekuensi membaca berita di sukabumiupdate.com, responden kebanyakan menjawab selama 2 kali saja dalam seminggu.

## 2. Durasi

Data responden terhadap indikator durasi diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Durasi**

Indikator	Pernyataan	Durasi (Detik)				X	Rata-Rata	Ket.
		> 3	3	2	1			
Durasi	D1	22	35	28	15	2,64	2,46	Rendah
	D2	15	25	33	27	2,28		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data dari 100 responden tersebut, diketahui bahwa pada pernyataan pertama indikator durasi (D1) responden lebih banyak berada di halaman utama sukabumiupdate.com selama 3 menit dan 2 menit.

Sedangkan pada pernyataan durasi membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com (D2), responden lebih banyak menghabiskan waktu selama 2 menit dan 3 menit.

Melalui Tabel 4.3, didapat hasil bahwa indikator durasi memiliki nilai rata-rata 2,51 dengan keterangan “rendah.” Dapat disimpulkan bahwa durasi masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com kurang baik karena jawaban responden dengan rata-rata 2,46 dari skala 1 sampai 4 termasuk kategori rendah.

### 3. Isi

Data responden terhadap indikator isi diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Isi**

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				X	Rata-Rata	Ket.
		SS	S	TS	STS			
Isi	I1	32	67	1	0	3,30	3,222	Setuju
	I2	31	66	3	0	3,28		
	I3	30	69	1	0	3,28		
	I4	36	61	3	0	3,33		
	I5	26	72	1	1	3,22		
	I6	26	69	5	0	3,21		
	I7	19	75	6	0	3,13		
	I8	18	77	5	0	3,13		
	I9	23	75	2	0	3,21		
	I10	21	72	6	1	3,13		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pada pernyataan I1, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai penjelasan Covid-19.

- 2) Pada pernyataan I2, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai cara penularan virus corona.
- 3) Pada pernyataan I3, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai imbauan pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid-19.
- 4) Pada pernyataan I4, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.
- 5) Pada pernyataan I5, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai zona daerah tingkat kasus Covid-19 di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
- 6) Pada pernyataan I6, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai perbedaan kasus terinfeksi Covid-19 (reaktif, nonreaktif, positif, negatif).
- 7) Pada pernyataan I7, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai adanya kasus OTG (Orang Tanpa Gejala) di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
- 8) Pada pernyataan I8, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai kasus positif Covid-19 di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
- 9) Pada pernyataan I9, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai pasien sembuh Covid-19.
- 10) Pada pernyataan I10, kebanyakan responden setuju bahwa berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai orang yang meninggal akibat Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa isi berita mengenai Covid-19 di sukabumiupdate.com informatif bagi masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata indikator

isi yaitu 3,222 yang masuk ke dalam kategori “setuju.” Temuan ini didukung dengan tanggapan dari salah satu responden, yaitu sebagai berikut.

*“Sejauh yang saya baca, saya memahami berita yang disampaikan. Menurut saya penyampaian yang diberikan lewat sukabumiupdate.com itu sangat mudah dimengerti dan sangat informatif bagi saya.”*

#### 4.2.3 Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 (Y)

##### 1. Kognitif

Data responden terhadap indikator kognitif diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Kognitif**

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				X	Rata-Rata	Ket.
		SS	S	TS	STS			
Kognitif	Kg1	15	53	32	0	3,15	2,603	Setuju
	Kg2	12	57	30	1	2,80		
	Kg3	17	52	29	2	1,67		
	Kg4	26	46	26	2	2,96		
	Kg5	14	40	41	5	2,63		
	Kg6	9	32	50	9	2,41		

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat pada Tabel 4.5 data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pada pernyataan Kg1, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak tahu akan adanya Pilkada 2020 karena pemberitaan didominasi berita Covid-19.
- 2) Pada pernyataan Kg2, kebanyakan responden setuju bahwa berita mengenai Covid-19 mendominasi pemberitaan sehingga berita mengenai Pilkada 2020 jarang terekspos.
- 3) Pada pernyataan Kg3, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak tahu siapa saja pasangan calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Sukabumi yang ikut ajang Pilkada 2020.

- 4) Pada pernyataan Kg4, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak tahu visi dan misi pasangan calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Sukabumi di Pilkada 2020.
- 5) Pada pernyataan Kg5, kebanyakan responden tidak setuju bahwa mereka tidak tahu dimana Tempat Pemungutan Suara di daerahnya.
- 6) Pada pernyataan Kg6, responden kebanyakan tidak setuju bahwa mereka tidak tahu bahwa Pilkada digelar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan data tersebut dan didukung dengan nilai rata-rata indikator kognitif sebesar 2,603 dengan keterangan “setuju,” disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tidak tahu informasi mengenai Pilkada 2020.

## 2. Afektif

Data responden terhadap indikator afektif diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Afektif**

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				X	Rata-Rata	Ket.
		SS	S	TS	STS			
Afektif	A1	18	49	33	0	3,35	2,923	Setuju
	A2	13	41	44	2	2,65		
	A3	21	39	40	0	2,81		
	A4	21	42	37	0	2,84		
	A5	23	48	29	0	2,94		
	A6	22	51	27	0	2,95		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pada pernyataan A1, kebanyakan responden setuju bahwa mereka lebih tertarik membaca berita mengenai Covid-19 daripada berita mengenai Pilkada 2020.

- 2) Pada pernyataan A2, kebanyakan responden tidak setuju bahwa mereka sadar berhak memilih pada Pilkada 2020 tetapi menentukan untuk tidak memilih karena takut terinfeksi Covid-19.
- 3) Pada pernyataan A3, kebanyakan responden tidak setuju bahwa dengan banyaknya berita mengenai Covid-19, mereka takut untuk datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) karena khawatir terinfeksi Covid-19.
- 4) Pada pernyataan A4, kebanyakan responden setuju bahwa dari berita Covid-19 mengenai protokol kesehatan, mereka takut untuk datang ke TPS karena khawatir petugas atau pemilih lain tidak menerapkan protokol kesehatan.
- 5) Pada pernyataan A5, kebanyakan responden setuju bahwa dari berita mengenai Orang Tanpa Gejala (OTG), mereka takut untuk datang ke TPS karena khawatir ada petugas atau pemilih lain yang ternyata OTG.
- 6) Pada pernyataan A6, kebanyakan responden setuju bahwa dari berita mengenai klaster penyebaran Covid-19 di tempat kerumunan, mereka takut untuk datang ke TPS karena khawatir terjadi kerumunan dan menjadi klaster penyebaran Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi merasa khawatir untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020 karena berita Covid-19. Hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata indikator afektif yaitu 2,923 yang termasuk ke dalam kategori “setuju” Hasil tersebut sejalan dengan jawaban dari salah satu responden melalui wawancara sebagai berikut.

*“Lumayan takut tapi untuk memenuhi kewajiban hak memilih, saya tetap datang dengan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku yaitu 3M. Menurut saya jika kita memahami berita yang dibaca maka akan berdampak positif bagi diri sendiri dengan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.”*

### 3. Konatif

Data responden terhadap indikator konatif diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Responden Terhadap Indikator Konatif**

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				X	Rata-Rata	Ket.
		SS	S	TS	STS			
Konatif	Kn1	10	47	40	3	2,64	2,624	Setuju
	Kn2	13	39	45	3	2,62		
	Kn3	18	42	35	5	2,73		
	Kn4	12	33	48	7	2,50		
	Kn5	16	34	47	3	2,63		

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat pada Tabel 4.7 data dari 100 responden menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pada pernyataan Kn1, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak memilih karena kurangnya informasi mengenai Pilkada 2020 akibat minimnya informasi selain di media massa.
- 2) Pada pernyataan Kn2, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak memilih karena tidak mengenal siapa saja calon bupati dan wakil bupati karena kurangnya berita pada masa pandemi Covid-19.
- 3) Pada pernyataan Kn3, kebanyakan responden setuju bahwa mereka tidak memilih karena tidak tahu visi dan misi secara jelas dari para calon bupati dan wakil bupati karena kurangnya kampanye pada masa pandemi Covid-19.
- 4) Pada pernyataan Kn4, kebanyakan responden tidak setuju bahwa mereka tidak memilih karena takut terinfeksi Covid-19.

- 5) Pada pernyataan Kn5, kebanyakan responden tidak setuju bahwa mereka tidak memilih saat Pilkada karena dilakukan secara langsung dengan datang ke TPS.

Berdasarkan data tersebut dan didukung dengan nilai rata-rata indikator konatif sebesar 2,624 dengan keterangan “setuju,” disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tidak memilih karena pemberitaan Covid-19 tetapi hanya karena faktor frekuensi pemberitaan yang mendominasi portal berita sehingga berita mengenai Pilkada 2020 sedikit yang terekspos.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk memastikan benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Pada uji ini akan terlihat secara signifikan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 * Pemberitaan Covid-19 pada sukabumiupdate.com	Between Groups	(Combined)	1514.937	17	89.114	1.229	.261
		Linearity	22.077	1	22.077	.305	.583
		Deviation from Linearity	1492.860	16	93.304	1.287	.225
	Within Groups		5944.103	82	72.489		
	Total		7459.040	99			

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa hasil dari *Deviation from Linearity Sig.* adalah  $0,225 > 0,05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### 4.4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati

normal (Priyatno, 2013: 56). Uji Normal Kolmogorov Smirnov adalah uji yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali 2011: 160).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.66722799
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.044
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa nilai signifikansi pada pengujian ini adalah 0,05, sama dengan 0,05. Berdasarkan hal tersebut, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2012: 158) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah ketika model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka suatu model regresi dikatakan baik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. kurang dari 0,05 terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.835	4.737		1.443	.152
	Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com	-.011	.114	-.010	-.097	.923

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25 pada Tabel 4.12, tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini karena nilai signifikansi adalah  $0,923 > 0,05$ . Dikarenakan heteroskedastisitas tidak terjadi maka model regresi pada penelitian ini dikatakan baik.

#### 4.4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya (Y). Berikut pengujian uji t menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.140	7.421		7.430	.000
	Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com	-.211	.178	-.119	-1.187	.238

a. Dependent Variable: Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020

Sumber: Data Primer, 2021

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan jika nilai Sig.

$> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji t pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,238 > 0,05$ . Artinya, variabel pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya (Y).

#### 4.4.5 Hasil Uji Simulasi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com (X) terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya (Y). Berikut adalah hasil dari uji F dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simulasi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.738	1	98.738	1.408	.238 <sup>b</sup>
	Residual	6871.052	98	70.113		
	Total	6969.790	99			

a. Dependent Variable: Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020

b. Predictors: (Constant), Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com

Sumber: Data Primer, 2021

Kriteria uji F yaitu jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis  $H_a$  pada penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 di media sukabumiupdate.com dengan sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya di pilkada 2020.”

F tabel pada penelitian ini adalah 3,94. Hasil uji F pada Tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan nilai F hitung yaitu 1,408 lebih kecil dari F tabel yaitu 3,94 dengan signifikansi  $0,238 > 0,05$ . Dapat

disimpulkan  $H_a$  ditolak dengan keterangan tidak terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com (X) terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020 (Y).

#### 4.4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi variabel bebas (independen) (Siregar, 2013: 284). Berikut hasil analisis regresi sederhana ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.140	7.421		7.430	.000
	Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com	-.211	.178	-.119	-1.187	.238

a. Dependent Variable: Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam tabel 4.13, maka dapat dibuat persamaan regresi linear seperti berikut.

$$Y = 55,140 + (-0,211)X$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 55,140 menyatakan jika pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com nilainya adalah 0, maka sikap pemilih dalam menggunakan hak pilih nilainya 55,140.
- 2) Koefisien regresi linear variabel pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com sebesar -0,211 artinya setiap penambahan satu poin variabel pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com maka variabel sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya akan mengalami penurunan sebesar -0,211 (-2,11%). Koefisien bernilai negatif artinya

tidak terjadi pengaruh positif antara pemberitaan Covid-19 terhadap sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya.

#### 4.4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2016: 95) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 <sup>a</sup>	.014	.004	8.373

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa nilai R Square sebesar 0,014 atau 1,4%. Artinya, sikap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dipengaruhi oleh pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com sebesar 1,4% sedangkan 98,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Salah satu responden pun memberikan tanggapan sejalan dengan hasil temuan ini yaitu sebagai berikut.

*“Tidak, karena satu suara sangat perlu. Selagi menerapkan protokol (kesehatan) seperti memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan maka akan aman-aman saja.”*

Berdasarkan respons masyarakat terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel X, masyarakat jarang membaca berita tetapi tetap mengetahui mengenai Covid-19 dari mulai gejala, cara penularan, sampai pencegahan yang dapat dilakukan. Respons masyarakat terhadap variabel Y pun menunjukkan bahwa

mereka khawatir terhadap Covid-19 dan kebanyakan tidak memilih pada Pilkada 2020 tetapi bukan dikarenakan pemberitaan Covid-19. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak tahu informasi mengenai Pilkada 2020 karena pemberitaan didominasi oleh berita mengenai Covid-19.

#### **4.5 Pengaruh Hasil Penelitian dengan Teori Integrasi Informasi**

Salah satu teori yang membahas mengenai pengaruh informasi terhadap sikap adalah teori integrasi informasi yang dikemukakan oleh Littlejohn (2011). Feishbein *dalam* Littlejohn (2011: 111) menyatakan bahwa pada teori ini, semua informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat memengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Pengukuran pengaruh tersebut besar atau tidak didasarkan kepada dua hal yaitu valensi dan bobot penilaian.

1. Valensi atau tujuan mengacu pada apakah informasi mendukung keyakinan seseorang atau menyangkal mereka. Pada penelitian ini keyakinan masyarakat mengenai Covid-19 didukung oleh informasi yang disampaikan pada pemberitaan Covid-19 di portal berita. Hal ini didukung oleh jawaban responden di kuesioner pada variabel Y di indikator afektif. Pada indikator afektif jawaban responden didominasi oleh kesimpulan bahwa mereka takut terinfeksi Covid-19 sebagai sikap yang terbentuk dari pemberitaan Covid-19 di media. Artinya, masyarakat percaya akan Covid-19 dan sikap yang timbul tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan Covid-19 mendukung keyakinan masyarakat.
2. Bobot penilaian berkaitan dengan kredibilitas suatu informasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa informasi mengenai Covid-19 yang disampaikan melalui pemberitaan adalah suatu kebenaran. Hal tersebut dibuktikan oleh jawaban responden di kuesioner pada variabel X, indikator isi. Nilai rata-rata indikator isi yaitu 3,222 dari nilai tertinggi 4.

Pada teori integrasi informasi disebutkan bahwa informasi dapat memengaruhi sikap seseorang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap yang terbentuk adalah masyarakat sebagian besar tidak memilih karena informasi yang ada di media didominasi oleh berita Covid-19 sedangkan yang masyarakat butuhkan adalah informasi mengenai Pilkada 2020. Penelitian ini mengungkapkan

bahwa informasi Covid-19 justru secara substansial tidak memengaruhi aspek sikap pemilih secara keseluruhan, dalam hal ini sikap dalam bentuk konatif. Informasi Covid-19 hanya memengaruhi aspek sikap kognitif dan afektif yaitu masyarakat bertambah pengetahuannya mengenai Covid-19 dan merasa khawatir akan terinfeksi Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa teori integrasi informasi berlaku pada penelitian ini.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terpaan media masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi melalui pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com adalah kurang baik karena rendahnya frekuensi dan durasi penggunaan portal berita sukabumiupdate.com. Masyarakat Cicurug Kabupaten Sukabumi kebanyakan membaca berita pada portal berita sukabumiupdate.com selama 2 kali dengan durasi 3 menit.
2. Pemilih di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tidak mengetahui mengenai informasi-informasi Pilkada 2020 di Kabupaten Sukabumi seperti siapa saja calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Sukabumi serta visi dan misinya. Hal tersebut dikarenakan pemberitaan mengenai Covid-19 mendominasi media massa. Kondisi tersebut diperparah dengan pernyataan masyarakat yang kebanyakan lebih tertarik membaca berita mengenai Covid-19 daripada berita mengenai Pilkada 2020. Masyarakat mengetahui Tempat Pemungutan Suara (TPS) di wilayahnya masing-masing, tidak takut untuk datang ke TPS di masa pandemi Covid-19, dan tetap memiliki kesadaran untuk memilih di TPS. Akan tetapi dikarenakan banyaknya pemberitaan Covid-19, masyarakat memiliki ketakutan dan kekhawatiran akan adanya OTG (Orang Tanpa Gejala), tidak diterapkannya protokol kesehatan, dan terjadinya kerumunan di TPS. Pada praktiknya, kebanyakan masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tidak memilih dikarenakan kurangnya informasi mengenai Pilkada 2020 karena pemberitaan didominasi mengenai Covid-19. Terlihat jelas bahwa frekuensi pemberitaan Covid-19 lebih berpengaruh terhadap sikap pemilih daripada isi dari berita mengenai Covid-19 itu sendiri.
3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub>

ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara pemberitaan Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com terhadap sikap pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menggunakan hak pilihnya di Pilkada 2020.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pihak sukabumiupdate.com perlu menyeimbangkan topik berita agar seimbang antara fenomena atau peristiwa satu dengan yang lainnya agar tidak ada kasus serupa tentang satu topik berita yang mendominasi. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan mengawasi jumlah suatu topik berita yang tayang agar tidak memiliki perbedaan yang terlalu banyak jumlahnya daripada topik lainnya.
2. Pada penelitian yang akan datang perlu memfokuskan mengenai intensitas frekuensi pemberitaan Covid-19 terhadap sikap seseorang. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa frekuensi pemberitaan mengenai Covid-19 berpengaruh lebih besar daripada isi berita mengenai Covid-19.
3. Pemilu di masa pandemi dibutuhkan usaha lebih untuk penyebaran informasi mengenai pemilu agar tidak terjadinya misinformasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat—dalam hal ini pemilih mengenai segala hal yang perlu mereka ketahui soal pemilu.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A., Morissan M., dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Althoff, Michael Rush. 1989. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Alvarado, Manuel, Buonanno M, Gray H, dan Miller T. 2015. *The SAGE Handbook of Television Culture Studies*. London: SAGE Publications, Inc.
- Retnoningsih A dan Suharso. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Andipate, Arifin A. 2016. *Media dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Ardianto dan Erdinaya. 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Ardianto, Elvinaro & Komala, Lukiati. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, E., Komala dan Karlinah. 2015. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asshiddiqie, Jimly. 2006. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*. Jakarta : Kencana purnada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Ketiga*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Deddy Nur. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihromi, T. O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kansi, C. S. T. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen Edisi ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cetakan ke-6*. Jakarta: Kencana Prenada Meida Group.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrat, H. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Little John, Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Margono, Drs. S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad AS Hikam. 1999. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Perebinosoff, Philippe. 2005. *Programming for TV, Radio and The Internet, Strategy, Development and Evaluation Second Edition*. Burling: Focal Press.
- Potter, WJ. 2012. *Media Effect*. California: Sage Publications.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Qorib, Fathul. 2018. *Teknik Reportse dan Penulisan Berita*. Malang: Intrans Publishing.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rogers, Everret M., & D. Lawrence Kincaid. 1981. *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Reseach*. New York: The Free Press.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sirait, Turman. 1982. *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*. Jakarta: CV Tulus Jaya.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana N. dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cetakan Ketiga*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumadiria, Haris. 2016. *Hukum dan Etika Media Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik - Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Buku 1 Edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, 2016. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Widarmanto, Tjahjono. 2017. *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.

### **JURNAL ILMIAH**

- Agus Hadiawan. 2009. Evaluasi Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Provinsi Lampung (Studi di Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro dan Kota Bandar Lampung), Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Universitas Lampung*, 3 (7), 637.
- Istiqomah. 2019. Pengaruh Pemberitaan Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia Terhadap Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3 (1), 59-60.
- Nazaruddin, Muzayin. 2007. Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis. *Jurnal Komunikasi*, 1 (2), 163-177.
- Prajarto, Nunung. 2008). *Bencana, Informasi dan Keterlibatan Media*. *Jurnal Sosial Politik*, 11(3): 1-24.
- Vreese, Claes H. de and Boomgaarden, Hajo. 2006. News, Political Knowledge and Participation: The Differential Effects of News Media Exposure on Political Knowledge and Participation. *Acta Politica*, Vol. 41 (4): 317-341.

### **SUMBER LAIN**

- BPMPT Kabupaten Sukabumi. 2016. <https://investasi.sukabumikab.go.id/profil-profil-kabupaten-sukabumi.html#:~:text=Dengan%20luas%20wilayah%204.128%20km%C2%B2,luas%20yaitu%20%C2%B1%20419.970%20ha> diakses pada 18 Maret 2021 pukul 12.15 WIB.
- BNPB RI. 2020. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 15.07 WIB.
- Budiansyah, Arif. 2020. Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who> diakses pada 11 Oktober pukul 13.01 WIB.
- CNN Indonesia. 2018. CNNIndonesia.com Tembus 10 Besar Media Digital di Tahun ke-3. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180209093327-192-274999/cnnindonesiacom-tembus-10-besar-media-digital-di-tahun-ke-3>, diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 17.21 WIB.
- CNN Indonesia. 2020. Pemerintah Golongkan Wabah Corona sebagai Bencana Nasional <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200311184040-20-482603/pemerintah-golongkan-wabah-corona-sebagai-bencana-nasional> diakses pada 11 Oktober 2020 17.15 WIB.

- Friana, Hendra. 2020. WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi. <https://tirto.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE>. Diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 15.08 WIB.
- Idea.int, “Worldwide Voter Turnout Database”, <https://www.idea.int/data-tools/world-view/40>. Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB.
- Idea.int. 2020. Ikhtisar Global COVID-19: Dampak terhadap Pemilu (Bahasa Indonesia). <https://www.idea.int/news-media/multimedia-reports/ikhtisar-global-covid-19-dampak-terhadap-pemilu-bahasa-indonesia> diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 10.54 WIB.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Infeksimerging.kemendes.go.id diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB.
- KOMPAS.COM. <https://www.kompas.com/covid-19> diakses pada 13 Januari 2021 pukul 16.31 WIB.
- Oktaviani Alam, Sarah. 2020. Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, Apa Saja? <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 16.28 WIB.
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2011. *Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum*. Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 101. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pranita, Elliyvon. 2020. 5 Klasifikasi Kasus Covid-19 di Indonesia, Tanpa Gejala, Ringan sampai Kritis. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/18/190600123/5-klasifikasi-kasus-covid-19-di-indonesia-tanpa-gejala-ringan-sampai?page=all> diakses pada 12 November 2020 pukul 11.25 WIB.
- Rahmatika, Elmi. 2019. Pastikan Kamu Sudah Paham 5 Syarat Pemilih Dalam Pemilu Ini! <https://www.99.co/blog/indonesia/syarat-pemilih-dalam-pemilu/> diakses pada 31 Oktober 2020 pukul 08.31 WIB.
- Septianto, Bayu. 2019. Daftar 270 Daerah Penyelenggara Pilkada Serentak pada 2020. <https://tirto.id/daftar-270-daerah-penyelenggara-pilkada-serentak-pada-2020-ecZT> diakses pada 2 November 2020 pukul 15.49 WIB.
- Setiawanto, Budi. 2015. Tujuh gelombang pilkada serentak 2015 hingga 2027. <https://www.antarane.ws.com/berita/480618/tujuh-gelombang-pilkada-serentak-2015-hingga-2027> diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 16.10 WIB.
- Suciati Saputri, Dessy. 2020. Persentase Kematian Covid-19 di RI Lebih Tinggi dari Dunia. <https://republika.co.id/berita/qgfyli409/persentase-kematian-covid19-di-ri-lebih-tinggi-dari-dunia> diakses pada 11 Oktober pukul 13.20 WIB.
- Sukabumiupdate.com. 2020. DPT Pilkada Sukabumi Berjumlah 1.816.214 Pemilih, Cek Rincian Per Kecamatannya! <https://sukabumiupdate.com/detail/sukabumi/pemerintahan/76773-DPT->

- Pilkada-Sukabumi-Berjumlah-1816214-Pemilih-Cek-Rincian-Per-Kecamatannya diakses pada 24 Desember 2020 pukul 15.51 WIB.
- Tim Detikcom. 2019. Ini 270 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4596501/ini-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2020> diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 16.14 WIB.
- Tri Haryanto, Agus. 2020. Riset: Ada 175,2 Pengguna Internet di Indonesia. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 12.23 WIB.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Permohonan Penelitian



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA**

Jalan Pakuan P.O. BOX 452 Telp./ Fax. (0251) 8338650, Webiste: <http://www.fisib.unpak.ac.id>, e-mail: [fisib@unpak.ac.id](mailto:fisib@unpak.ac.id)

Nomor : 078 /SPM/PRODI ILMU KOMUNIKASI/FISIB-UP/XI/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. : Sukabumi Update PT Samudera Multimedia Persada  
Jalan Kenari No.20, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi,  
Jawa Barat (43114)

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Geok Mengwan  
NPM : 044117191  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita  
Sukabumiupdate.com Terhadap Partisipasi Warga  
Menggunakan Hak Pilihnya pada Pilkada 2020."

untuk mengadakan penelitian di lingkungan instansi/lembaga yang Bapak/Ibu  
pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 02 November 2020  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,  
  
Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.  
NIP.1.0113 001 607

## Lampiran 2

### Kuesioner Penelitian



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN



Jl. Pakuan PO Box 452 Bogor 16143 Jawa Barat

---

Kepada Yth.

Bapak/Ibu, Saudara/i

di tempat

Saya Geok Mengwan (04417191) mahasiswa konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, memohon kesediaan bapak/ibu, saudara/i untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan menjadi data yang berharga bagi kepentingan penelitian ini.

Penelitian dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi saya. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita Sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Menggunakan Hak Pilihnya pada Pilkada 2020".

Peneliti mengharapkan kejujuran dan keikhlasan bapak/ibu, saudara/i dalam menjawab setiap pertanyaan dari kuesioner yang telah disediakan. Jawaban yang bapak/ibu, saudara/i berikan tidak dinilai benar atau salah. Demi kepentingan penelitian, saya akan menjaga kerahasiaan identitas bapak/ibu, saudara/i sebagai responden. Saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama dalam kelancaran penelitian ini.

Hormat saya,

Geok Mengwan

**KUESIONER PENELITIAN**

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan teliti sebelum Anda menjawab.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Diharap untuk tidak menjawab lebih dari satu jawaban pada tiap pertanyaan.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**I. Pertanyaan Khusus**

1. Apakah Anda membaca berita di sukabumiupdate.com?  
 Ya\*  Tidak
2. Apakah Anda membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com?  
 Ya\*  Tidak

*\*Apabila ya maka silakan lanjut ke pernyataan selanjutnya.*

**II. Identitas Responden**

1. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
2. Usia : ..... tahun

### III. Variabel X (Terpaan Pemberitaan Covid-19 di sukabumiupdate.com)

#### X1.1 Frekuensi

1. Frekuensi menemukan berita mengenai Covid-19 di sukabumiupdate.com dalam seminggu:

- 1 kali                       2 kali  
 3 kali                       >3 kali

2. Frekuensi membaca berita Covid-19 di sukabumiupdate.com dalam seminggu:

- 1 kali                       2 kali  
 3 kali                       >3 kali

#### X1.2 Durasi

3. Durasi berada di halaman portal berita sukabumiupdate.com:

- 1 menit                       2 menit  
 3 menit                       >3 menit

4. Durasi membaca satu berita Covid-19 di sukabumiupdate.com:

- 1 menit                       2 menit  
 3 menit                       >3 menit

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Isi (X1.3)					
1.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai penjelasan Covid-19.				
2.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai cara penularan virus corona.				
3.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai imbauan pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid-19.				

4.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.				
5.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai zona daerah tingkat kasus Covid-19 di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.				
6.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai perbedaan kasus terinfeksi Covid-19 (reaktif, nonreaktif, positif, negatif).				
7.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai adanya kasus OTG (Orang Tanpa Gejala) di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.				
8.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai kasus positif Covid-19 di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.				
9.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai pasien sembuh Covid-19.				
10.	Berita di sukabumiupdate.com memberi informasi mengenai orang yang meninggal akibat Covid-19.				

**IV. Variabel Y (Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Kognitif (Y1.1)</b>					
1.	Saya tidak tahu akan adanya Pilkada 2020 karena pemberitaan didominasi berita Covid-19.				
2.	Berita mengenai Covid-19 mendominasi pemberitaan sehingga berita mengenai Pilkada 2020 jarang terekspos.				
3.	Saya tidak tahu siapa saja pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sukabumi yang ikut ajang Pilkada 2020.				
4.	Saya tidak tahu visi dan misi pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sukabumi di Pilkada 2020.				
5.	Saya tidak tahu dimana Tempat Pemungutan Suara di daerah saya.				
6.	Saya tidak tahu bahwa Pilkada digelar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.				
<b>Afektif (Y1.2)</b>					
7.	Saya lebih tertarik membaca berita mengenai Covid-19 daripada berita mengenai Pilkada 2020.				
8.	Saya sadar berhak memilih pada Pilkada 2020 tetapi saya menentukan untuk tidak memilih karena takut terinfeksi Covid-19.				
9.	Dengan banyaknya berita mengenai Covid-19 saya takut untuk datang ke TPS karena khawatir terinfeksi Covid-19.				
10.	Dari berita Covid-19 mengenai protokol kesehatan, saya takut untuk datang ke TPS karena				

	khawatir petugas atau pemilih lain tidak menerapkan protokol kesehatan.				
11.	Dari berita mengenai Orang Tanpa Gejala (OTG), saya takut untuk datang ke TPS karena khawatir ada petugas atau pemilih lain yang ternyata OTG.				
12.	Dari berita mengenai kluster penyebaran Covid-19 di tempat kerumunan, saya takut untuk datang ke TPS karena khawatir terjadi kerumunan dan menjadi kluster penyebaran Covid-19.				
Konatif (Y1.3)					
13.	Saya tidak memilih karena kurangnya informasi mengenai Pilkada 2020 akibat minimnya informasi selain di media massa.				
14.	Saya tidak memilih karena tidak mengenal siapa saja calon bupati dan wakil bupati karena kurangnya berita pada masa pandemi Covid-19.				
15.	Saya tidak memilih karena tidak tahu visi dan misi secara jelas dari para calon bupati dan wakil bupati karena kurangnya kampanye pada masa pandemi Covid-19.				
16.	Saya tidak memilih karena takut terinfeksi Covid-19.				
17.	Saya tidak memilih saat Pilkada karena dilakukan secara langsung dengan datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara).				

### Lampiran 3

#### Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Responden Masyarakat Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi

1. Hari, tanggal : Selasa, 20 April 2021  
 Waktu : 06.30 WIB s.d. selesai  
 Narasumber 1 : Siti, 32 tahun, wiraswasta

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah Anda membaca pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com?</p> <p><i>Jawaban: Ya, karena sukabumiupdate.com adalah salah satu portal berita daring yang saya gemari. Saya tipe orang yang suka membaca berita daring dibanding berita di tv karena menurut saya berita daring lebih up to date daripada berita di tv.</i></p>
2.	<p>Apakah berapa kali seseorang membaca pemberitaan Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?</p> <p><i>Jawaban: Tidak, menurut saya selama menerapkan protokol yang ada maka tidak akan memengaruhi dalam hak pilih.</i></p>
3.	<p>Apakah durasi seseorang membaca berita Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?</p> <p><i>Jawaban: Tidak, karena lama atau tidaknya tidak akan berpengaruh dalam hak pilih.</i></p>
4.	<p>Apakah Anda memahami berita Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com?</p> <p><i>Jawaban: Iya, karena di sukabumiupdate.com beritanya mudah dipahami.</i></p>

5.	Apakah dengan banyaknya pemberitaan Covid-19 Anda menjadi takut atau khawatir untuk memilih di Pilkada 2020?  <i>Jawaban: Tidak, selama tempat pemilihan dan pemilih mengikuti prokol kesehatan yang aman sesuai dengan aturan yang berlaku.</i>
6.	Apakah Anda tidak memilih pada Pilkada 2020 karena takut terhadap Covid-19?  <i>Jawaban: Tidak, karena satu suara sangat perlu. Selagi menerapkan protokol (kesehatan) seperti memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan maka akan aman-aman saja.</i>

2. Hari, tanggal : Rabu, 21 April 2021  
Waktu : 12.45 WIB s.d. selesai  
Narasumber 2 : Fahmi Ilham, 22 tahun, mahasiswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Anda membaca pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com?  <i>Jawaban: Ya, saya sering baca soalnya menurut saya kan saya orang Sukabumi jadi lebih enak saja gitu beritanya dari daerah Sukabumi juga. Jadi lebih merasa dekat saja.</i>
2.	Apakah berapa kali seseorang membaca pemberitaan Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?  <i>Jawaban: Kayaknya gak berpengaruh deh kalau ke sikap orang, apalagi buat milih pemimpin daerah. Kalau saya pribadi ya, saya harus tetap milih siapa yang bakal jadi pemimpin daerah saya. Jadi menurut saya gak ngaruh sih apalagi tujuannya buat nyoblos gitu.</i>
3.	Apakah durasi seseorang membaca berita Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?

	<p>Jawaban: <i>Gak juga sih ya soalnya gini, kan pilihan untuk memilih seseorang datangnya dari kemauan gitu ya apalagi orang tuh mungkin ingin ada yang baru gitu pemimpinnya, jadi dibela-belain gitu buat milih. Jadi kayak beda konteks gitu (antara) baca berita buat pengetahuan. Kalau memilih kepala daerah lebih ke kemauan aja sih.</i></p>
4.	<p>Apakah Anda memahami berita Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com?</p> <p>Jawaban: <i>Paham sih sejauh ini soalnya saya kan juga liat berita di tv ya, corona itu kayak gimana, jadi gak buta banget gitu sama beritanya. Ya intinya paham lah: (tentang yang) gak boleh apa sama harus ngapainnya.</i></p>
5.	<p>Apakah dengan banyaknya pemberitaan Covid-19 Anda menjadi takut atau khawatir untuk memilih di Pilkada 2020?</p> <p>Jawaban: <i>Takut sih takut ya tapi kan emang harus ngerjain ini itu. Gak boleh diem juga takut jadi makin mampet (ekonominya). Ya minimal mah pake masker dan sering cuci tangan aja biar gak ketularan.</i></p>
6.	<p>Apakah Anda tidak memilih pada Pilkada 2020 karena takut terhadap Covid-19?</p> <p>Jawaban: <i>Saya tetap milih sih. Pake masker sama jaga jarak kalau datang ke tempatnya. Kan saya punya hak memilih jadi harus dimaksimalkan.</i></p>

3. Hari, tanggal : Rabu, 21 April 2021  
 Waktu : 15.55 WIB s.d. selesai  
 Narasumber 2 : Vinka Putri Milenia, 19 tahun, mahasiswa

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah Anda membaca pemberitaan Covid-19 di portal berita sukabumiupdate.com?</p> <p><i>Jawaban: Iya karena kondisi sedang pandemi seperti ini saya lebih sering membaca berita dibandingkan menonton berita di tv karena lebih sering aktivitas di depan laptop dan hp dibandingkan tv. Saya membaca portal berita sukabumiupdate.com untuk mencari informasi mengenai kabar terbaru Covid-19.</i></p>
2.	<p>Apakah berapa kali seseorang membaca pemberitaan Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?</p> <p><i>Jawaban: Tidak, menurut saya itu tidak berpengaruh sama sekali karena beda konteksnya. Hak pilih merupakan pilihan dari sendiri sedangkan pemberitaan covid itu hanya untuk informasi personal.</i></p>
3.	<p>Apakah durasi seseorang membaca berita Covid-19 memengaruhi sikapnya dalam menggunakan hak pilih di Pilkada 2020?</p> <p><i>Jawaban: Tidak. Menurut saya tidak memengaruhi juga karena berapa lamanya membaca berita Covid hanya akan menambah informasi saja tidak ada kaitannya dengan hak pilih di Pilkada 2020.</i></p>
4.	<p>Apakah Anda memahami berita Covid-19 pada portal berita sukabumiupdate.com?</p> <p><i>Jawaban: Sejauh yang saya baca, saya memahami berita yang disampaikan. Menurut saya penyampaian yang diberikan lewat sukabumiupdate.com itu sangat mudah dimengerti dan sangat informatif</i></p>

	<i>bagi saya.</i>
5.	<p>Apakah dengan banyaknya pemberitaan Covid-19 Anda menjadi takut atau khawatir untuk memilih di Pilkada 2020?</p> <p>Jawaban: <i>Lumayan takut tapi untuk memenuhi kewajiban hak memilih, saya tetap datang dengan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku yaitu 3M. Menurut saya jika kita memahami berita yang dibaca maka akan berdampak positif bagi diri sendiri dengan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.</i></p>
6.	<p>Apakah Anda tidak memilih pada Pilkada 2020 karena takut terhadap Covid-19?</p> <p>Jawaban: <i>Memilih, sebenarnya ada ketakutan juga namun seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa jika kita mematuhi protokol kesehatan maka dampaknya akan baik juga.</i></p>

## Lampiran 4

### Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



The image shows a screenshot of a Google Form interface. At the top, there are two tabs: 'Questions' and 'Responses' with a count of '122'. Below the tabs is a header image of a globe with a blue line and red dots. The main content area contains the following text:

Kuesioner Penelitian Pengaruh Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita sukabumiupdate.com Terhadap Sikap Pemilih Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada Pilkada 2020

Form description

On the right side of the form, there is a vertical toolbar with icons for zooming in/out, copying, printing, and other actions. A small question mark icon is visible in the bottom right corner of the form area.

Penyebaran kuesioner menggunakan situs Google Formulir

## Lampiran 5

### Deskripsi Responden

#### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	42	42%
Perempuan	58	58%

#### Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	17	1	1%
2.	18	4	4%
3.	19	4	4%
4.	20	14	14%
5.	21	34	34%
6.	22	23	23%
7.	23	9	9%
8.	24	3	3%
9.	26	1	1%
10.	27	1	1%
11.	28	1	1%
12.	29	1	1%
13.	30	1	1%
14.	31	1	1%
15.	41	2	2%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 6

### Data Variabel Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X)

#### 1. Indikator Frekuensi dan Durasi

Frekuensi		Durasi	
XF1	XF2	XD1	XD2
3	3	2	2
2	2	2	2
1	1	1	1
2	2	3	2
2	2	3	2
1	1	2	2
3	2	1	2
1	1	1	1
2	1	2	2
2	2	4	2
4	4	3	1
1	1	3	4
2	2	4	4
1	1	2	1
3	3	4	2
3	2	2	3
4	2	3	2
3	1	2	3
4	1	4	4
1	2	2	1
4	1	4	4
1	1	1	1
2	2	2	1
2	2	1	1
1	1	3	4
1	1	3	1
4	4	4	3
1	1	4	3
2	2	2	1
4	1	4	4
3	3	4	4
2	1	2	2
2	2	3	1
1	3	2	3

2	2	3	2
3	3	2	1
3	3	3	2
2	2	2	2
4	4	3	4
4	3	1	3
1	1	1	1
2	2	3	3
1	1	1	1
4	4	4	4
1	1	3	4
1	1	1	1
2	2	3	3
3	3	3	3
1	1	4	4
4	4	4	2
2	2	4	3
3	2	3	2
3	1	2	2
1	2	1	3
1	3	4	4
2	2	3	4
2	2	3	3
1	1	2	3
4	4	4	3
4	2	2	2
3	1	1	2
1	1	1	1
2	1	2	1
3	2	3	2
4	4	4	2
2	2	2	2
4	3	4	2
2	3	2	3
1	1	3	3
2	2	3	3
3	3	2	1
2	3	4	4
2	2	3	3
4	3	4	2
2	1	3	1



13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
25	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
27	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3
35	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
52	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3





## Lampiran 7

**Data Variabel Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada  
2020 (Y)**

## 1. Indikator Kognitif

No.	Kognitif					
	YKg1	YKg2	YKg3	YKg4	YKg5	YKg6
1	4	3	4	4	2	2
2	3	2	2	4	3	2
3	3	2	2	4	2	1
4	4	2	4	4	2	2
5	4	2	4	4	2	2
6	3	3	3	4	3	3
7	3	3	3	4	3	2
8	2	3	3	4	4	4
9	2	3	2	2	2	2
10	3	3	3	2	2	2
11	3	3	3	2	3	2
12	3	3	3	3	4	3
13	4	2	3	2	2	2
14	3	2	3	2	2	2
15	4	2	2	3	3	2
16	3	2	3	3	3	3
17	3	2	3	2	3	2
18	2	2	3	3	3	3
19	3	4	4	4	4	2
20	3	2	2	4	4	3
21	3	4	4	4	4	2
22	4	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	2
24	3	3	3	4	2	2
25	4	1	2	2	3	2
26	2	2	3	2	3	3
27	4	3	4	2	2	1
28	3	2	2	4	4	3
29	4	3	4	2	4	4
30	3	2	3	1	2	1
31	2	2	3	3	2	2
32	3	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	2	2
34	2	3	2	4	2	2
35	3	4	4	4	1	3
36	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4
38	2	2	2	1	1	1
39	3	2	4	4	4	4

40	3	3	2	3	2	4
41	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3
44	2	2	2	2	2	2
45	3	3	3	3	2	2
46	3	3	3	4	2	4
47	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3
49	4	3	3	3	4	2
50	2	2	1	2	1	1
51	2	4	2	2	2	2
52	2	3	2	3	3	1
53	3	3	3	3	3	3
54	3	4	3	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3
56	4	3	3	4	3	3
57	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3
59	2	3	3	3	2	2
60	3	3	4	4	2	2
61	3	3	4	4	4	3
62	3	3	3	4	3	3
63	3	3	2	3	3	2
64	2	2	2	2	2	2
65	2	2	1	2	1	1
66	3	4	4	4	4	4
67	2	3	3	3	3	2
68	2	4	2	2	2	2
69	3	3	2	2	3	2
70	3	3	3	3	3	3
71	2	3	3	3	2	2
72	2	3	2	3	2	2
73	4	4	4	3	3	4
74	2	3	3	3	3	2
75	2	3	3	3	2	3
76	4	3	4	3	3	4
77	2	2	2	3	2	1
78	2	2	2	2	2	2
79	3	2	2	3	2	2
80	2	2	2	2	2	2
81	3	3	3	2	2	2
82	3	3	2	3	2	2
83	3	3	3	2	2	2
84	3	3	3	2	2	2
85	2	3	2	2	2	2

86	2	4	2	3	2	2
87	2	2	2	2	2	2
88	3	3	3	3	2	1
89	2	3	2	3	2	2
90	2	2	3	3	3	2
91	3	3	3	3	2	2
92	3	3	3	3	3	3
93	2	2	3	3	3	3
94	2	2	2	2	2	2
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	4	4	4	4	1	2
98	3	3	3	3	3	3
99	3	4	4	4	4	2
100	2	3	3	3	3	3

## 2. Indikator Afektif

No	Afektif					
	YA1	YA2	YA3	YA4	YA5	YA6
1	3	3	2	2	2	3
2	3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	2
4	4	2	2	2	4	4
5	4	2	2	2	4	4
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3
8	3	3	4	4	3	4
9	2	2	3	2	3	3
10	2	3	3	3	2	2
11	4	3	3	4	3	3
12	3	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2
14	3	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	3	3
16	3	2	2	3	3	3
17	2	2	2	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3
19	4	3	4	4	4	4
20	3	4	4	4	4	3
21	4	3	4	4	4	4
22	4	3	4	3	3	3
23	3	2	2	2	2	2
24	3	2	2	3	2	3
25	2	2	2	2	2	2
26	2	2	2	3	2	3

27	2	4	3	4	4	4
28	3	2	3	2	3	3
29	3	3	4	4	4	4
30	2	2	2	2	3	3
31	2	2	2	2	2	2
32	3	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	3	3
34	3	2	2	3	3	3
35	3	2	2	3	4	3
36	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4
38	2	2	2	2	2	2
39	4	4	4	4	3	4
40	2	3	4	2	4	4
41	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3
44	2	2	2	2	2	2
45	2	2	2	3	3	3
46	3	4	4	4	4	4
47	2	2	2	2	2	3
48	3	3	3	3	3	3
49	2	4	4	4	4	4
50	2	2	3	2	3	2
51	2	2	2	2	2	2
52	3	2	2	2	2	2
53	3	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4	4
55	3	3	3	3	3	3
56	2	2	3	3	3	3
57	2	2	2	2	2	3
58	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	2	3	3
60	4	3	3	3	3	3
61	4	2	2	2	2	2
62	2	3	4	3	3	3
63	3	2	2	2	2	2
64	4	4	4	4	4	2
65	2	2	3	2	3	2
66	3	4	4	4	4	4
67	3	3	3	3	4	4
68	4	4	4	4	3	4
69	3	3	3	3	3	3
70	2	2	2	2	2	3
71	3	2	3	3	3	3
72	4	1	4	4	4	4

73	4	4	4	4	4	4
74	3	3	3	3	4	4
75	3	3	4	3	3	3
76	4	4	4	4	4	4
77	2	2	2	2	2	2
78	2	2	2	4	4	4
79	2	3	2	2	2	2
80	2	2	2	2	2	2
81	3	3	3	3	3	3
82	3	3	2	2	2	2
83	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3
85	2	2	3	2	3	2
86	2	3	3	3	4	3
87	2	2	2	2	2	2
88	3	2	2	2	2	2
89	2	2	2	3	2	2
90	2	2	2	2	2	2
91	3	3	2	3	3	3
92	3	3	3	3	3	3
93	3	1	2	2	2	2
94	2	2	2	2	2	2
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	4	2	3	4	3	3
98	3	3	3	3	3	3
99	3	4	4	4	4	4
100	3	2	2	3	3	3

## 3. Indikator Konatif

No.	Konatif				
	YKn1	YKn2	YKn3	YKn4	YKn5
1	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2
3	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2
6	3	3	3	3	3
7	3	2	2	2	2
8	4	3	4	4	4
9	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2
11	3	3	2	2	2
12	3	4	4	2	4
13	2	2	2	2	2

14	2	2	2	3	3
15	2	2	2	2	2
16	3	2	2	3	3
17	2	2	3	2	2
18	3	3	3	3	3
19	4	4	4	3	4
20	3	4	4	4	3
21	4	4	4	3	4
22	3	3	3	3	3
23	3	3	3	2	3
24	2	2	3	2	2
25	2	2	1	1	2
26	2	2	2	2	2
27	3	2	4	3	3
28	3	3	4	3	3
29	3	3	3	4	4
30	2	2	2	2	2
31	2	2	4	4	3
32	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	2
34	2	2	3	2	2
35	4	2	2	2	2
36	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4
38	2	2	2	2	1
39	3	4	1	2	4
40	3	4	4	3	4
41	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3
44	2	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2
46	4	4	4	4	4
47	3	3	3	2	2
48	3	3	3	3	3
49	3	3	3	4	4
50	1	1	1	1	1
51	2	2	2	2	2
52	3	3	3	2	2
53	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	4
55	3	3	3	3	3
56	3	3	4	3	3
57	3	3	3	2	2
58	3	3	3	2	2
59	3	3	3	3	3

60	1	1	1	1	2
61	2	2	2	1	2
62	3	3	4	3	3
63	2	2	2	2	2
64	2	2	2	2	2
65	1	1	1	1	1
66	4	4	4	4	4
67	2	2	2	2	2
68	3	4	3	3	4
69	3	2	3	2	3
70	3	3	3	2	2
71	3	3	3	3	3
72	3	2	3	1	2
73	3	3	3	4	4
74	2	2	2	2	2
75	2	3	3	3	3
76	4	4	4	4	4
77	2	2	2	2	2
78	2	2	4	2	2
79	2	2	2	2	2
80	2	2	2	2	2
81	3	3	3	3	3
82	2	2	3	1	2
83	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3
85	2	2	2	2	2
86	2	2	2	2	2
87	2	2	2	2	2
88	2	2	2	2	2
89	3	3	3	2	2
90	2	2	3	2	2
91	3	3	2	3	3
92	3	3	3	3	3
93	2	2	2	2	2
94	2	2	2	2	2
95	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3
97	3	3	3	2	3
98	3	3	3	3	3
99	4	4	4	4	4
100	3	3	3	3	3

## Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemberitaan Covid-19 pada Portal Berita sukabumiupdate.com (X)	Frekuensi (X1.1)	F1	0,899	0,374	Valid
		F2	0,819	0,374	Valid
	Durasi (X1.2)	D1	0,901	0,374	Valid
		D2	0,911	0,374	Valid
	Isi (X1.3)	I1	0,651	0,374	Valid
		I2	0,724	0,374	Valid
		I3	0,669	0,374	Valid
		I4	0,749	0,374	Valid
		I5	0,614	0,374	Valid
		I6	0,825	0,374	Valid
		I7	0,670	0,374	Valid
		I8	0,676	0,374	Valid
		I9	0,797	0,374	Valid
I10		0,794	0,374	Valid	
Sikap Pemilih dalam Menggunakan Hak Pilihnya di Pilkada 2020 (Y)	Kognitif (Y1.1)	Kg1	0,565	0,374	Valid
		Kg2	0,438	0,374	Valid
		Kg3	0,592	0,374	Valid
		Kg4	0,719	0,374	Valid
		Kg5	0,627	0,374	Valid
		Kg6	0,801	0,374	Valid
	Afektif (Y1.2)	A1	0,604	0,374	Valid
		A2	0,746	0,374	Valid
		A3	0,848	0,374	Valid
		A4	0,840	0,374	Valid
		A5	0,825	0,374	Valid
	Konatif	A6	0,769	0,374	Valid
		Kn1	0,905	0,374	Valid

	(Y1.3)	Kn2	0,877	0,374	Valid
		Kn3	0,887	0,374	Valid
		Kn4	0,819	0,374	Valid
		Kn5	0,934	0,374	Valid

Hasil penghitungan uji validitas per indikator menggunakan perangkat lunak SPSS 25:

### 1. Frekuensi

Correlations				
		F1	F2	Total
F1	Pearson Correlation	1	.485**	.899**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000
	N	30	30	30
F2	Pearson Correlation	.485**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.899**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 2. Durasi

Correlations				
		D1	D2	Total
D1	Pearson Correlation	1	.641**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
D2	Pearson Correlation	.641**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.901**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. Isi

		Correlations										
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	Total
I1	Pearson Correlation	1	.736**	.732**	.607**	.262	.453*	.085	.139	.331	.400*	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.161	.012	.654	.463	.074	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I2	Pearson Correlation	.736**	1	.736**	.627**	.356	.411*	.261	.425*	.289	.446*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.053	.024	.164	.019	.122	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I3	Pearson Correlation	.732**	.736**	1	.741**	.117	.453*	.085	.270	.331	.400*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.539	.012	.654	.150	.074	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I4	Pearson Correlation	.607**	.627**	.741**	1	.467**	.503**	.171	.252	.520**	.552**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.009	.005	.367	.179	.003	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I5	Pearson Correlation	.262	.356	.117	.467**	1	.416*	.488**	.341	.617**	.435*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.161	.053	.539	.009		.022	.006	.065	.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I6	Pearson Correlation	.453*	.411*	.453*	.503**	.416*	1	.576**	.566**	.712**	.709**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.012	.024	.012	.005	.022		.001	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I7	Pearson Correlation	.085	.261	.085	.171	.488**	.576**	1	.832**	.723**	.546**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.654	.164	.654	.367	.006	.001		.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I8	Pearson Correlation	.139	.425*	.270	.252	.341	.566**	.832**	1	.598**	.426*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.463	.019	.150	.179	.065	.001	.000		.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I9	Pearson Correlation	.331	.289	.331	.520**	.617**	.712**	.723**	.598**	1	.604**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.074	.122	.074	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I10	Pearson Correlation	.400*	.446*	.400*	.552**	.435*	.709**	.546**	.426*	.604**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.029	.014	.029	.002	.016	.000	.002	.019	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.651**	.724**	.669**	.749**	.614**	.825**	.670**	.676**	.797**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 4. Kognitif

## Correlations

		Kg1	Kg2	Kg3	Kg4	Kg5	Kg6	Kg7	Total
Kg1	Pearson Correlation	1	-.130	.306	-.009	-.229	-.249	-.197	.073
	Sig. (2-tailed)		.493	.100	.962	.224	.185	.296	.703
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg2	Pearson Correlation	-.130	1	.510**	.234	.270	.081	.311	.565**
	Sig. (2-tailed)	.493		.004	.213	.150	.670	.094	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg3	Pearson Correlation	.306	.510**	1	.051	-.064	.000	.110	.438*
	Sig. (2-tailed)	.100	.004		.787	.737	1.000	.562	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg4	Pearson Correlation	-.009	.234	.051	1	.283	.176	.339	.592**
	Sig. (2-tailed)	.962	.213	.787		.130	.351	.067	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg5	Pearson Correlation	-.229	.270	-.064	.283	1	.664**	.734**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.224	.150	.737	.130		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg6	Pearson Correlation	-.249	.081	.000	.176	.664**	1	.654**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.185	.670	1.000	.351	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kg7	Pearson Correlation	-.197	.311	.110	.339	.734**	.654**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.296	.094	.562	.067	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.073	.565**	.438*	.592**	.719**	.627**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.703	.001	.015	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. Afektif

Correlations								
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	Total
A1	Pearson Correlation	1	.197	.358	.293	.515**	.433	.604**
	Sig. (2-tailed)		.297	.052	.116	.004	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
A2	Pearson Correlation	.197	1	.709**	.754**	.457*	.365	.746**
	Sig. (2-tailed)	.297		.000	.000	.011	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
A3	Pearson Correlation	.358	.709**	1	.779**	.574**	.482**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000		.000	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
A4	Pearson Correlation	.293	.754**	.779**	1	.510**	.532**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.000		.004	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
A5	Pearson Correlation	.515**	.457*	.574**	.510**	1	.772**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.004	.011	.001	.004		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
A6	Pearson Correlation	.433	.365	.482**	.532**	.772**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.017	.047	.007	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.604**	.746**	.848**	.840**	.825**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Konatif

Correlations							
		Kn1	Kn2	Kn3	Kn4	Kn5	Total
Kn1	Pearson Correlation	1	.798**	.723**	.672**	.842**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kn2	Pearson Correlation	.798**	1	.743**	.552**	.794**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kn3	Pearson Correlation	.723**	.743**	1	.657**	.756**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kn4	Pearson Correlation	.672**	.552**	.657**	1	.749**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kn5	Pearson Correlation	.842**	.794**	.756**	.749**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.905**	.877**	.887**	.819**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Frekuensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

### 2. Durasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

### 3. Isi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

### 4. Kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

### 5. Afektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

### 6. Konatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10